

**UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENJAGA HAFALAN
AL-QURAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

HAQI FEBRIANSYAH

NIM: 18531064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di- Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup oleh :

Nama : Haqqi Febriansyah

NIM : 18531064

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Cik Din, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haqqi Febriansyah
NIM : 18531064
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Mei 2022

Penulis



Haqqi Febriansyah
NIM: 18531064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1289 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : HAQI FEBRIANSYAH
NIM : 18531064
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Pukul : 08: 00 – 09 :30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris

Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1003

Penguji I

Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji II

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 2020 1 001

Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**HIDUP YANG TAK DIRENUNGI MAKA TAK LAYAK DIJALANI.
KERJAKAN SESUATU DENGAN IKHLAS TUHAN AKAN BALAS
DENGAN SESUATU YANG TERDUGA.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat, juga kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dinul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Baryanto, M.Pd selaku Pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Masudi, M. Fil. I, selaku pembimbing I dan Bapak Cik Din M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Kepada Guru-Guru terkhusus guru tahfidz dan siswa SMK IT Rabbi Radhiyya

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 22 Mei 2022

Penulis

Haqqi Febriansyah
NIM. 18531064

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua ku Ayahanda (Mukti Ali) dan Ibunda (Hopsah) yang membesarkan dan merawatku, memberikan motivasi dan doa, dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta dorongan sehingga keinginan dan cita-cita dapat terwujud.
2. Kedua Adikku, Gusmani Sagian dan Lailatul Qodri yang selalu mensupport dan memberikan dukungan.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Kedua pembimbing ku Bapak Masudi, M.Fil.I dan Bapak Cik Din, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di Prodi PAI terkhusus PAI 8E, teman-teman organisasi terkhusus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Curup dan seluruh teman-teman yang membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan adanya terasa rasa kekeluargaannya.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Almamater IAIN CURUP

ABSTRAK

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QURAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU (SMK IT) RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sudah banyaknya pembelajaran tahfidz disekolah negeri maupun swasta dengan tujuan menciptakan generasi penghafal Al-Quran, namun dalam menghafal bukan hanya menambah banyak hafalan tetapi juga bagaimana menjaga hafalan yang sudah ada, susah nya siswa dalam menjaga hafalan pada pembelajaran tahfidz, hal ini terjadi disekolah SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Tujuan Penelitian adalah: (1). Untuk mengetahui kondisi umum hafalan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong (2). Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Guru Tahfidz SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dan Siswa/Siswi SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik (*metode*).

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa: 1). Kondisi umum hafalan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya itu bermacam-macam diantara siswa yang disebabkan berbagai faktor salah satunya latar belakang sekolah sebelumnya yang berbeda sehingga ada siswa yang mempunyai hafalan yang kuat, ada siswa yang lancar serta ada juga siswa yang lemah dalam menghafal. Metode pembelajaran yang di terapkan berbagai macam seperti guru mentahsin kan terlebih dahulu bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Quran, terkadang juga guru menggunakan metode takrir, talaqqi dan tasmi'. 2). Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam menjaga hafalan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yaitu guru senantiasa mengajak dan membimbing siswa untuk melakukan muraja'ah, kegiatan muraja'ah ini terdapat waktu khusus bagi siswa disekolah seperti dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru juga memberikan motivasi serta hukuman kepada siswa yang malas muraj'ah dan tidak mencapai target hafalan.

Kata Kunci : *Guru Tahfidz, Menjaga, Hafalan Al-Quran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUANSKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subyek Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Triangulasi Data	47
BAB IV PEMBAHASAN	48
A. Kondisi Objektif.....	48
1. Sejarah Singkat SMK IT Rabbi Radhiyya	48
2. Visi dan Misi Sekolah	49

3. Keadaan Pendidik.....	50
4. Keadaan Peserta Didik	51
5. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Kondisi Umum Hafalan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya	52
2. Upaya guru tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya	63
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Pendidik.....	50
Table 4. 2	Keadaan Peserta didik.....	51
Table 4. 3	Sarana dan Prasarana	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kitab wahyu terakhir yang diturunkan kepada umat manusia, memberikan petunjuk sepanjang masa. Buku ini memiliki dampak yang besar pada orang Arab dan semua orang. Kitab ini memiliki nilai-nilai luhur yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik hubungan kita dengan Allah SWT maupun hubungan kita dengan sesama maupun hubungan kita dengan alam.¹

Al-Quran bukan sekedar bacaan biasa, tetapi bacaan yang mengandung petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya, serta untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.²

Al-Quran merupakan firman Allah yang didalamnya tidak ada kebatilan dan Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Allah sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan kebatilan, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹ Mohamad Roihan Daulay. (2014). *Studi Pendekatan Alqura n. Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah*, 1(1). hlm. 31.

² Rahendra Maya. (2014). *Perspektif Agama tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

*Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kamilah yang menjaganya.*³ (Qs. AL-Hijr (15): 9)

Berdasarkan ayat di atas bahwa Al-Quran benar-benar dijaga kemurnian dan kesucian selama-lamanya. Dari turunnya Al-Quran hingga sekarang masih murni dan asli ajaran yang di dalamnya sesuai dengan apa yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, hal itu karena Allah lah yang menjaganya. Penjagaan Allah kepada Al-Quran melibatkan hamba-hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Quran. Ayat ini menjadikan suatu motivasi bagi umat Islam untuk menghafal Al-Quran dalam rangka menjaga dan melindungi kemurnian kitab suci Al-Quran.

Hidup di bawah naungan Al-Quran merupakan nikmat yang tiada tara. Oleh karena itu, sampai pada saat ini banyak sekali orang yang menghafal Al-Quran mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai usia tua. Keistimewaan terbesar Al-Quran karena tidak satu pun kitab yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf bahkan harakatnya seperti Al-Quran. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Hal ini jelas menafikan kenyataan ribuan umat Islam yang memiliki kekuatan ingatan dan ketepatan dalam menghafal ayat demi ayat Al-Quran.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf istilah menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menghafal juga dapat diartikan

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005, hlm 262

sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.⁴

Menghafal Al-Quran merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. Zat yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada hamba-hamba pilihan-Nya, yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, dan Allah menjanjikan kenyamanan bagi semua orang yang serius untuk mengingatnya.⁵

Menghafal Al-Quran bukan tugas yang mudah, perlunya waktu yang khusus, keseriusan yang tinggi dan kesungguhan mengerahkan kemampuan untuk meniatkan menghafal Al-Quran hanya orang yang berkeinginan yang kuatlah yang mampu melaksanakan ini. Di samping menghafalkan, diperlukannya kekuatan untuk menjaga hafalan agar tidak lupa, karena banyaknya gangguan dan halangan yang menyebabkan hilangnya hafalan. Memiliki kemampuan menghafal Al-Quran merupakan harapan yang sangat diimpikan oleh setiap umat muslim. Betapa tidak, selain sebagai penjaga Al-Quran, para penghafal Al-Quran juga mendapat anugerah dari Allah SWT mulai dari syafa'at di akherat nanti, dan derajatnya ditinggikan oleh Allah SWT.

Menghafal Al-Quran adalah proses mengulang ayat-ayat Al-Quran, baik dengan membaca ataupun mendengarkan.⁶ Menghafal Al-Quran pada

⁴ Eny Nilawati. *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*. (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017). hlm. 1

⁵ Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi), hlm. 5

⁶ Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung: Syamil Cipta Media. 2004), hlm. 49.

prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Quran, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan Allah yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁷ Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.” (QS. Fathir [35]: 32)⁸

Keutamaan orang yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yakni berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah, pada hari dimana tidak adanya perlindungan selain lindungan-Nya, dan juga Nabi mengibaratkan orang yang tidak mempunyai sedikitpun hafalan Al-Qur'an dihatinya seperti rumah yang hancur tak berpenghuni. Terdapat kestimewaan dalam Al-Qur'an, antara lain susunan bahasanya yang unik dan

⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet. 5, hlm. 26

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005, hlm 438

mudah dipahami, sifat agung yang tidak seorang pun mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak ada seorang pun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur'an mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.⁹

Setelah dapat menghafal Al-Quran, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya yaitu bagaimana menjaga hafalan tersebut agar terus melekat pada seseorang. Terkadang seseorang terlena karena sudah dapat menghafalkan Al-Quran namun tidak bisa menjaga hafalan tersebut. Nabi Muhammad saw. mengingatkan adanya kesulitan dalam menjaga hafalan al-Qur'an, bukan menghafalnya.¹⁰ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَادٍ الْأَشْعَرِيُّ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ
عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا هَذَا
الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا وَلَفْظُ
الْحَدِيثِ لِابْنِ بَرَادٍ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-‘Ala’, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw., beliau bersabda: “Peliharalah selalu al-Qur’an, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat hilang daripada unta yang terikat.”

⁹ Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: elsaq press, 2010) hlm. 2

¹⁰ Al-Bukhari, *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min ‘Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi.*, Vol. VI, hlm. 193.

Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama.¹¹ Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik r.a yang artinya: *“Ditampakkan kepadaku pahala-pahala pekerjaan umatku sampai-sampai pahala seorang yang mengeluarkan sampah dari masjid. Dan ditetapkan kepadaku dosa-dosa umatku, lalu aku tidak melihat dosa yang lebih besar kecuali dosa orang yang hafal Al-Quran kemudian mereka tidak memeliharanya.”* (H.R At-Tirmidzi)

Pembelajaran tahfidz ini tidak bisa dilakukan dengan sendiri, begitu juga dalam menjaga hafalan, siswa tentunya perlu adanya bimbingan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam hafalan siswa serta mendapatkan bacaan yang bagus dan siswa juga mampu menjaga hafalannya dengan baik, maka sangat di perlukan seorang pendamping di saat pembelajaran. Dalam hal ini siswa memerlukan seorang guru yang mampu dan mempunyai potensi untuk membantu siswa dalam pembelajaran tahfidz.

Dalam pelajaran Tahfiz Al-Quran guru mempunyai peran penting dalam hal membimbing bacaan siswa serta hafalannya. Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidak mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode sendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

¹¹ Ilyas, Muhammad. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5.01 (2020): 1-24.

Sekolah merupakan bagian integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai agama diajarkan untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Banyak sekolah umum dan sekolah basis agama yang menerapkan program Tahfiz Al-Quran. Di kabupaten Rejang Lebong salah satu sekolah umum yang basis agama yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya, yang mana Tahfiz Al-Quran menjadi mata pelajaran Pokok.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya orang menghafal Al-Quran merupakan orang yang mampu membaca, mengamalkan serta mempertahankan hafalannya. Namun pada realitanya banyak para peserta didik sulit mempertahankan hafalannya sehingga hafalan mereka cepat hilang dan lupa. Hal ini masih terjadi di lembaga pendidikan termasuk di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yang telah melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Quran. Berdasarkan survei yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya, pembelajaran Tahfidz ini sudah dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran Tahfiz ini dilakukan dengan target hafalan yang mana dalam setahun siswa harus dapat menghafalkan satu juz Al-Quran dan di samping itu juga untuk memperbagus bacaan disertai dengan pembelajaran Tajwid.

Penelitian yang penulis lakukan ini, menemukan masalah dalam pembelajaran Tahfidz berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan menghafal Al-Quran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dimas Aditya selaku guru *Tahfidz* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya:

”Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran guru sudah memberikan strategi dan metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Namun, guru juga masih sulit dalam mengkondisikan hafalan siswa, pada saat disetor ke guru tahfidznya anak-anak hafalan tetapi ketika diuji kembali dalam beberapa hari selanjutnya mereka sudah tidak hafal lagi. Dalam target yang telah ditentukan ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai target tersebut dikarenakan sulitnya mempertahankan hafalan siswa tersebut.”¹²

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafalan siswa dan faktor yang mempengaruhi sulitnya siswa dalam mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, Skripsi di beri judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada Kondisi

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Dimas Aditya Guru Tahfidz SMK IT Rabbi Radhiyya, Senin 18 Oktober 2021.

Umum Hafalan Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya dan Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana Kondisi Umum Hafalan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
2. Bagaimana Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi umum hafalan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan pendidikan Islam terutama dalam dunia pendidikan yang berkaitan tentang upaya guru Tahfidz dalam menjaga hafalan Al-Quran siswa

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah lain.

b. Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Tahfidz sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dan guru Tahfidz dapat lebih bersemangat dalam membimbing hafalan Al-Quran peserta didik.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai tambahan sumber belajar dan peserta didik akan bersemangat menghafal Al- Quran dan menjaga hafalannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Upaya

Dalam pendidikan, peran guru sangat penting dalam membantu siswa belajar dan berkembang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tertulis bahwa upaya adalah kerja keras, menalar atau berusaha mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari pemecahan.¹³ Menurut Umar Tirta dan Lasvia dalam bukunya, upaya tersebut dirancang untuk mendorong reformasi pendidikan, menciptakan manusia seutuhnya, membangun komunitas belajar, dan melihat masa depan.¹⁴

Dalam dunia pendidikan upaya guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹⁵ Menurut Umar Tirta dan Lasvia dalam bukunya menyebutkan bahwa upaya adalah usaha untuk mendorong reformasi pendidikan, membangun manusia seutuhnya dan mewujudkan masyarakat belajar serta mengantisipasi masa depan, khususnya

¹³ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.178

¹⁴Umar Tirta Harja dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta, (2010) . hlm. 254

¹⁵ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.178

dalam kaitannya dengan terhadap perubahan nilai dan sikap serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan, dari permasalahan ini seseorang akan berusaha untuk mencari solusinya sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

2. Definisi Guru

a. Pengertian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesinya mengajar.¹⁷ Secara terminologis pengertian guru mencakup semua tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk seni rupa tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁸ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.¹⁹

Menurut Basyirudin Usman, guru berperan sebagai pengelola peran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar, dan peran lain yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, menurut Zakiyah Derajad, guru adalah pendidik

¹⁶ Umar Tirta Harja dan Lasvia. (2010). *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta (2010). hlm. 254

¹⁷Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 469.

¹⁸ Shilpy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.11-12

¹⁹ Akma, Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Gafindo persada, 2014), hlm, 9

profesional dan karena mereka rela menerima dan menerima sebagian tanggung jawab guru oleh orang tuanya. Dalam Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik yang berusaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan bersifat emosional, psikologis, dan kognitif.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan seorang yang sudah menamatkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi ataupun yang memiliki banyak pengalaman, pengetahuan dan mampu mentransferkan ilmu pengetahuan tersebut kepada peserta didik. Guru seseorang yang digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka dari itu seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang baik sehingga mampu memberi contoh kepada muridnya.

Guru juga sebagai pendidik yang memiliki peran lain sebagai berikut:

- 1) Orang tua kedua bagi siswanya. Guru (terutama di sekolah) merupakan sosok pelindung bagi siswanya. Guru sejatinya mampu menciptakan rasa aman bagi mereka, baik fisik, psikis, mental, maupun etis. Dengan demikian, bagi siswa sesungguhnya sosok guru itu adalah sosok orang tua mereka sendiri, atau wakil dari orang tua, atau setidaknya sebagai orang yang dituakan.
- 2) Penyayang dan penyabar. Guru dalam kesehariannya akan dihadapkan pada segudang problematika yang disebabkan oleh sikap dan tindakan siswanya. Terkadang dari sikap dan tindakan siswa muncul hal-hal yang menyebalkan, yang tidak sesuai dengan keinginan guru. Dalam situasi

seperti itu, guru harus memiliki dan merealisasikan rasa sayang dan sabar kepada siswa.

- 3) Pembimbing. Guru sejatinya mampu berperan sebagai pembimbing bagi siswanya dalam segala hal. Para siswa adalah orang-orang yang belum berpengalaman, sehingga rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi dalam memilih dan menentukan sikap dan perbuatan mereka. Tatkala mereka mencoba sesuatu, maka perlu dibimbing, sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diharapkan.
- 4) Teladan bagi siswa-siswanya. Guru harus mampu menampilkan cara berfikir, bertutur kata, sikap dan perbuatan yang baik. Karena secara tidak sadar bahwa guru adalah 'model' bagi siswanya. Tidak sedikit siswa menirukan sikap dan tingkah laku guru dalam kesehariannya²⁰

Dari penjelasan diatas, guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi muda Indonesia. Guru menjadi orang tua kedua bagi siswa yang diajarkan hendaknya seorang guru menjadikan juga murid sebagai anaknya guna untuk tercapainya kesesuaian dalam proses belajar mengajar, sehingga murid mampu menerima materi yang diajarkann oleh guru dengan baik juga. Disamping itu juga guru hendaknya mampu membimbing siswa dalam bebrgai aspek baik pengetahuan, perilaku, potensi dan minat sehingga mampu menjadikan siswa yang memiliki skill dan kemampuan. Seorang guru haruslah memiliki sikap sabar dan penyayang dalam mendidik siswa karena

²⁰ Priatna, Tedi, et al. *Reformulasi tugas dan fungsi guru menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1-13.

setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda maka dari itu guru hendaknya memiliki sikap adil terhadap siswa.

b. Syarat Guru

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru hendaklah mempunyai syarat-syarat tertentu yang akan membedakannya dengan orang lain. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

1. Persyaratan administratif Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.
2. Persyaratan teknis Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran, serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan (pengajaran).
3. Persyaratan psikis Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, maupun mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru juga

dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistik, tetapi juga memiliki pandangan mendasar dan filosofis. Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan untuk anak didik.

4. Persyaratan fisik Persyaratan fisik antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab, bagaimanapun guru akan selalu dilihat (diamati) dan bahkan dinilai oleh para siswa atau anak didiknya.
5. Persyaratan mental Persyaratan mental antara lain meliputi: memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugas dan jabatan, bermental Pancasila dan bersikap hidup demokratis.
6. Persyaratan moral Guru harus mempunyai sifat sosial dan budi pekerti yang luhur, sanggup berbuat kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suri tauladan bagi orang-orang dan masyarakat di sekelilingnya.²¹

Selain itu ada pelengkap menjadi syarat seorang diantaranya : zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya (jasmani dan rohani), berish jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa dengki dan iri hati, tidak menyenangi

²¹ Arief Hidayat Efendi, *Al Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 26

permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan perkataan dan perbuatan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan perbuatan serta tidak kasar, rendah hati, lemah lembut dan pemaaf, bersifat dewasa dan mengetahui karakter anak.²²

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

1. Memiliki bakat sebagai guru
2. Memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²³

Zakiah Drajat menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni:

1. Bertaqwa kepada Allah SWT

Bahwa sangat mudah dipahami bila guru yang tidak bertaqwa maka akan sulit pula untuk mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat bahwa guru harus memberikan keteladanan yang memadai, dan berlaku sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya, insya

²² Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm 111-112

²³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 7.

Allah juga akan sejauh itu muridnya dapat mengikuti teladan dari gurunya yang bertaqwa, tetapi juga sebaliknya.

2. Berilmu

Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh secarik lembar ijazah. Akhirnya menjadikan diri mereka merugi karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai. Ijazah sebenarnya bukan segalagalanya. memang benar guru harus mempunyai ijazah, akan tetapi, jelas tidak hanya cukup selembar ijazah tetapi harus disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang yang ditekuninya. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan muridnya. Berbeda dengan guru yang luas pengetahuan ilmunya maka akan sangat mudah berinteraksi dengan muridnya.

3. Berkelakuan baik

Mengingat tugas guru antara lain mengembangkan akhlak mulia. Maka sudah barang tentu seorang guru harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia. Diantara akhlak mulia yang dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, menunjukkan sosial tinggi,dll.

4. Sehat

Yang dimaksud disini seorang guru harusnya sehat jasmani dan rohani. Agar dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Sehat jasmani

maksudnya tidak mengalami sakit kronis, menahun, sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru. Namun juga dalam batas-batas tertentu keadaan sakit yang biasa masih bisa ditolerir. Sedangkan sehat rohani adalah tidak mengalami sakit jiwa. Karena itu guru harus sehat jasmani dan rohani agar dalam mengabdikan diri dalam mengajar, mendidik dan membimbing muridnya bisa berjalan dengan baik.²⁴

c. Kompetensi Guru

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.²⁵

Seorang guru wajib memiliki beberapa kualifikasi, seperti dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dinyatakan dalam Bab IV Pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁶

Keempat jenis kompetensi tersebut di atas harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial.

²⁴ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 27.

²⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. (Kencana, Jakarta 2011), hlm. 27.

²⁶ Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: 2017, Pustaka Baru Press), hln. 3

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁷

d. Pengertian Guru Tahfidz

Secara etimologi *tahfidz* ialah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi berarti menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat buku atau kitab. Tahfidz juga diartikan menghafal materi

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.75

yang belum pernah dihafalkan.²⁸ Pengertian *tahfidz* sebagaimana disebut ‘Abd al-Rabbi Nawabuddin, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafazkan dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur’an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur’an itu sangat cepat hilangnya.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa tahfidz merupakan orang yang mampu membaca dan menghafalkan Al-Quran secara baik dan benar serta mampu menjaga hafalannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga peserta didik mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.

1. Syarat-syarat Menghafal Al-Quran.

Dalam menghafalkan Al-qur’an terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para pengahafalnya. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Niat yang ikhlas

Mereka yang akan mengingat Al-Qur'an harus terlebih dahulu mempertimbangkan bahwa mereka harus memutuskan dan mengingatnya, dan hanya Allah yang akan senang. Ibnu Abbas mengatakan bahwa setiap orang

²⁸ Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfidzul Quran*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), hlm. 8

²⁹ Abd. Al-Rabbi Nawabuddin. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an*. Terj: hmad E-Koswara. (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, cet. 1, 1992, hlm. 16-17

akan diberi pahala sesuai dengan tingkat niatnya. Abu Qasim al-Quraish mengatakan bahwa Ikhlas (menyembah Allah saja) adalah bentuk ketaatan yang paling setia kepada Allah. Artinya ketika melakukan segala aktivitas, manusia hanya ditujukan untuk berniat kepada Tuhan.

b) Dapat membaca Al-Qur'an

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal hendaknya memperlancar bacaannya.

c) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Ketekunan dan kesabaran penting bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dalam proses ingatan akan banyak sekali macam hambatan, seperti kebosanan, karena gangguan lingkungan yang bising dan gaduh. Gangguan jiwa atau mungkin ayat yang sulit dihafal juga bisa menjadi masalah.

d) Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, mereka yang hafal Al-Qur'an harus selalu menjaga kesinambungan dan efisiensi dari segi waktu.³⁰

e) Izin dari orang tua

Izin kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan daya ingat seorang anak. Memang, menurut Muhaimin Zen, izin orang tua

³⁰ Ilmy Bahrul dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.26-27

merupakan salah satu faktor keberhasilan seorang anak dalam menghafal Al-Qur'an.³¹

2. Langkah-langkah Belajar tahfidz

Belajar menghafal Al-Quran bukanlah perkara yang bisa dilakukan dengan mudah. Ia membutuhkan sebuah proses yang panjang, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, sebelum akhirnya bisa hafal semua secara keseluruhan. Ketika memulai proses menghafal Al-Quran, sangat dianjurkan untuk memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Niat yang benar dan baik
- b. Doa dan Permohonan yang serius
- c. Meminta ampun dan meninggalkan maksiat
- d. Sabar dan tekad yang kuat
- e. Meluangkan waktu
- f. Sedikit kesibukkan dengan dunia
- g. Menjadikan hafalan sebagai wirid harian
- h. Menghafal, menjaga, merutinkan bacaan, dan mempelajarinya.
- i. Meluangkan waktu di pagi hari
- j. Berteman dengan ahli Al-Quran dan belajalah kepadanya
- k. Memperbanyak bacaan pada waktu-waktu yang utama
- l. Jangan meninggalkan sholat
- m. Membaca ayat yang dihafal dalam keadaan apapun
- n. Berdiam di masjid dan menghafal Al-Quran
- o. Menghafal surat yang keutamaannya diperkuat oleh hadits
- p. Mengerasakan bacaan
- q. Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman Harian³²

³¹ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm.47-48

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tahfidz dapat juga dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru membacakan secara berulang-ulang ayat yang dihafal dengan dipotong-potong.
- b. Guru dapat memperdengarkan ayat yang dihafal dengan media elektronik seperti memakai MP3.
- c. Kemudian anak disuruh mengulang bacaan ayat tadi.
- d. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.³³

3. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu nikmat yang besar yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang dia kehendaki. Oleh karena itu ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Al-Quran adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memmahami, dan mengamalkannya.
- b) Para penghafal Al-Quran telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.
- c) Para pembaca Al-Quran akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- d) Penghafal Al-Quran kan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah.
- e) Para penghafal Al-Quran akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan menghafal Al-Quran.
- f) Penghafal Al-Quran adalah orang pilihan Allah SWT dan menjadi orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.
- g) Dijanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan dari Al-Quran.³⁴

³² Ahmad Baduwilan, *Menjadi Hfudz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), hlm.29-54

³³ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), hlm 181-198.

Keutamaan orang yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yakni berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah, pada hari dimana tidak adanya perlindungan selain lindungan-Nya, dan juga Nabi mengibaratkan orang yang tidak mempunyai sedikitpun hafalan Al-Qur'an dihatinya seperti rumah yang hancur tak berpenghuni. Terdapat kestimewaan dalam Al-Qur'an, antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah dipahami, sifat agung yang tidak seorang pun mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak ada seorang pun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur'an mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.³⁵

4. Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz

Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Quran hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran.

a) Faktor pendukung

1) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang membantu seseorang mengingat Al-Qur'an. Tidak ada pendekatan satu ukuran untuk semua untuk menghafal informasi; tingkat kecerdasan setiap siswa akan berperan dalam seberapa baik mereka mengingatnya. Bukan berarti tidak cerdas menjadi

³⁴ Wiwid Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145-156

³⁵ Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLsaQ pRes, 2010) hlm. 2

alasan untuk tidak semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yang paling penting adalah fokus pada keahlian dan pengetahuan Al-Qur'an.

2) Manajemen Waktu

Manajemen waktu sangat mendukung dalam kemampuan menghafal seseorang. Bagi mereka yang menempuh program menghafal Al Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al Quran lebih cepat karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan lainnya. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik sangat berpengaruh besar dalam melatih daya ingat anak dalam menghafal Al Quran.³⁶

3) Faktor motivasi dan dukungan

Orang yang menghafal Al-Quran, sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, guru, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dorongan agar selalu bersemangat dengan memberikan doa, nasehat, imingiming, dan juga berbentuk kontrol yang dilakukan oleh orang tua.

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *"Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran"*, (Jawa Tengah : Bumi Aksara, 2016), h.58

b) Faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat (kendala) menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:³⁷

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al Quran jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh

³⁷ Masruroh, B. (2020). *Efektivitas Kitab Tafsir Al Ibriz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Di SMP Tahfidz AL Kautsar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018–2019.*

dalam menghafal Al Quran, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

4) Adanya Rasa Jemu dan Bosan

Karena rutinitas perasaan ini muncul karena hafidz dituntut untuk selalu disiplin. Dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas untuk meningkatkan menjaga hafalan yang diperoleh.³⁸

5. Metode Tahfidz/menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran sangatlah tidak mudah hanya orang-orang pilihan Allah lah yang mampu menghafalnya, dalam hal ini menjadi suatu perbuatan yang terpuji dan mulia disisi Allah SWT bagi penghafal kitab-Nya. Oleh karena itu untuk mempercepat hafalan perlunya metode-metode yang digunakan sebagai alternatif dalam menghafal. Adapun metode tersebut yaitu:

a) Metode *Tahfidz bin Nadzar*

Metode menghafal materi baru yang belum pernah di hafal. Calon penghafal Al-Quran terlebih dahulu membaca materi-materi yang akan diperdengarkan minimal 3 kali. Setelah di baca dengan melihat mushaf, lalu dibaca dengan hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Jika selama 3 kali belum hafal maka perlunya di tingkatkan lagi sampai benar-benar haafal.

b) Metode *Takrir*

³⁸ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.42

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ngulang hafalan yang akan diperdengarkan oleh *musyrif/musyrifah*. Metode ini perlu diterapkan karena menjaga hafalan bukan suatu perkara yang mudah, akan ada banyak faktor yang mempengaruhi hilangnya hafalan seseorang.

c) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Metode *talaqqi* ada dua macam yaitu: pertama, seorang guru menyampaikan dan membaca materi kepada muridnya, sedangkan muridnya menyimak, yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru lalu guru membenarkan jika ada suatu kesalahan.³⁹

d) *Tasmi'*

Ini berarti mendengarkan ingatan orang lain, baik individu maupun jemaat. Dengan *Tasmi'* ini orang yang hafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangannya karena bisa jadi ia lalai dalam melafalkan huruf atau vokal. Dengan *Tasmi'* satu orang akan lebih terkonsentrasi.⁴⁰

Selain itu, ada beberapa metode lain yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an seperti dalam kitab Ahmad Baduwilan sebagai berikut:

- 1) membaca ayat-ayat secara perlahan.
- 2) mencari pasangan menghafal.

³⁹ Sitiatava Rezama Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 203-207

⁴⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Prkatis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.52-54

- 3) Bagilah ayat tersebut menjadi beberapa bagian.
- 4) Membaca ayat hafalan jarak jauh dan sholat sunnah.
- 5) Buat catatan tentang diri Anda sendiri
- 6) Tulis dan tandai ayat-ayat yang sulit diingat.
- 7) Pengulangan memori dengan mendengarkan.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan guru tahfidz adalah Seseorang mempunyai peran penting dalam mendidik peserta didik dalam bidang Al-Qur'an terkhusus dalam menghafal Al-Quran. Yaitu melatih ataupun mengajarkan peserta didik untuk menghafal, menghayati serta mengamalkan isi dan kandungan yang ada di Al-Qur'an. Selain itu juga orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan, membimbing serta mengarahkan anak-anak dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran sehingga anak-anak mampu membaca, menghafal serta menjaga hafalannya.

6. Hambatan- hambatan dalam menjaga menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran tidak selalu berjalan dengan baik, tentu dalam prosesnya akan banyak menemui hambatan-hambatan yang menjadi sebab seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan menjadikan seseorang lupa dengan hafalannya. Berikut beberapa hambatan dalam menjaga menghafal Al-Quran:

⁴¹ Sa'dulloh, *9 Cara Prkatis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.52-54

- a. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Quran dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT. Serta dari membaca dan menghafal Al-Quran.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qurannya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasai dengan baik.
- e. Semangat tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁴²

e. Karakteristik Guru Tahfidz

Menurut Sayyid Mukhtar dalam bukunya *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*, ada beberapa karakteristik guru tahfidz, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyucikan hati dan membersihkannya dari akhlak tercela. Seorang penghafal Al-Qur'an dan guru yang mengajarnya harus memiliki akhlak terpuji yang bisa memperindah dan menjadikan martabatnya mulia. Hal itu tidak mungkin diraih kecuali dengan berakhlak mulia.

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Bening), 2010. Hlm.105-106

- 2) Ikhlas, yaitu selalu memperbagus niatnya dan memfokuskannya hanya demi meraih ridha Allah SWT dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 3) Mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an, karakter ini merupakan karakter utama yang harus dibiasakan oleh pengemban Al-Qur'an, yakni senantiasa mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an dengan murajaah yang berkesinambungan, serta semakin meningkatkan hafalannya. Sebab, melupakan terhadap Al-Qur'an merupakan perkara besar. Sebagian ulama salaf dahulu menganggap hal tersebut termasuk dari dosa besar.⁴³

f. Tujuan Pembelajaran Tahfidz

Tujuan harus menjadi tujuan yang ingin dicapai melalui proses, dan harus memiliki peran pemandu sehingga dapat dicapai. Tujuan pelajaran harus dinyatakan secara eksplisit sebelumnya sehingga setiap orang yang terlibat mengetahui apa yang seharusnya mereka capai. Penting untuk mengomunikasikan tujuan dengan siswa sehingga mereka dapat memahaminya.

Tujuan mempelajari Al-Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga banyak tujuan lainnya. Menurut Manna Al Qathtan tujuan mempelajari Al-Quran sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran, menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.

⁴³ Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo: Aqwa, 2016), hlm.

3) Mengharapkan keridaan Allah SWT. dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.

4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta suri teladan baik yang termaktub dalam Al-Quran.

Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah SWT.⁴⁴

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.

3. Kondisi Umum Hafalan Siswa

Terdapat beberapa kondisi umum dalam proses siswa menghafal diantaranya yaitu:

a. Hafalan Kuat

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan Allah memiliki fungsi sebagai petunjuk, pemberi penjelasan sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan yang batil. Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya bagi para penghafal harus tetap menjaga, menguatkan hafalan Al-Qur'annya. Menguatkan hafalan Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari

⁴⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015),h.15.

proses bagaimana seorang penghafal melalui proses dalam menguatkan hafalannya.⁴⁵

b. Kelancaran Hafalan

Seseorang dapat dikatakan sangat pandai dalam menghafal sesuatu, jika ia dapat dengan mudah melafalkannya. Semakin sering sebuah memori diulang, semakin mudah untuk diingat.⁴⁶

c. Hafalan yang Lemah

Biasanya sulit untuk mengingat seseorang yang lambat dalam merespon pembelajaran. Mereka yang memiliki IQ di bawah rata-rata biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari informasi baru. Untuk mempelajari dan mengingat informasi, mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyerap dan mengingatnya.⁴⁷

4. Menjaga Hafalan Al-Quran

a. Pengertian Menjaga hafalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjaga berarti mempertahankan keselamatan. Nah jika dikaitkan dengan tahfidz Al-Quran menjaga disini bermakna mempertahankan hafalan yang dimiliki oleh setiap orang yang menghafal Al-Quran. Mempertahankan hafalan ini bukan suatu hal yang

⁴⁵ Hakiki, I. (2021). *Self control santri dalam menguatkan hafalan al-quran di pondok pesantren Al-Aziziyah Kapek Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

⁴⁶ Hasanah, K. (2020). *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci Di Sekolah Menengah (SMP) Bustanul Makmur Genteng* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).

⁴⁷ Pohan, S. H. (2010). *Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).

mudah berbagai faktor yang akan mempengaruhi hafalan seseorang sehingga berkurangnya hafalan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti telah dapat mengucapkan dengan baik (tanpa melihat buku/teks). Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga dapat diartikan berusaha menerapkan ke dalam pikiran.⁴⁸

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Alquran merupakan firman Allah SWT. sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Alquran menjadi sumber utama ajaran Islam memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.⁴⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril as. diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman hidup umat manusia, ditulis dalam bahasa Arab dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Dalam penjelasan lain menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Ash-Shabuni, Alquran adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir,

⁴⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381

⁴⁹ Ansori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 2.

membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.⁵⁰

Menurut Achmad menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat-ingat kembali sebuah wahyu dari Allah. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, penanaman wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat Islam dengan nama Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam dada manusia, mengingat nama Al-Qur'an sendiri berasal dari kata qira'ah (bacaan) dan di dalam kata qira'ah terkandung makna: agar selalu ingat. Wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW pada dasarnya telah terpelihara dari kemusnahan dengan dua cara utama: pertama, menyimpannya ke dalam dada manusia atau menghafalkannya, dan kedua, mencatatnya secara tertulis di berbagai jenis bahan yang bisa ditulis, semacam kulit binatang, pelepah kurma, dan tulang belulang.⁵¹

b. Upaya Menjaga Hafalan

Sebagai seorang pendidik, tentu saja seorang guru mempunyai tanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan hafalan siswa sebab menghafal tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya guru, karena di dalam Al-Quran banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal

⁵⁰ Ahmad Luthfi. (2011). *Pembelajaran Alquran & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. hlm. 35

⁵¹ Desriyani, Desriyani, Kasful Anwar, and Hindun Hindun. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sahabat Qur'an Center Unit Kebun Kopi Kelurahan Thehok Jambi Selatan Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada guru kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁵² Berikut ini upaya-upaya guru yaitu:

1. Membimbing peserta didik untuk melakukan *Muraja'ah*

Muraja'ah atau menulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Quran sebab orang yang menghafal Al-Quran namun tidak mengulang hafalan akan mengakibatkan hafalan-hafalan tersebut terlupakan atau hilang. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Quran tanpa dilakukan *Muraja'ah* secara terus menerus, tanpa *Muraja'ah* hafalan akan cepat hilang dan tidak lama kemudian penghafalnya segera mepkannya.⁵³

2. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan kekuatan diri dalam individu yang bergerak untuk berbuat. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.⁵⁴

3. Memberi Tugas dan Hukuman Kepada Siswa

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkan, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 8 baris dari ayat-ayat Al-Quran. Dengan adanya pemberian tugas ini

⁵² Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.33

⁵³ Yahya bin Abdurrazaq al-ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hlm. 37

⁵⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutkno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 9

maka dapat membantu siswa menambahkan hafalan sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Quran untuk menghafal dan mengingat hafalan-hafalan sebelumnya.⁵⁵

4. Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an.

Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Jadwal hafalan Al-Qur'an di pagi hari ini dilakukan agar tidak terlalu membebani siswa karena jika dilakukan setelah pelajaran siswa kemungkinan akan sulit berkonsentrasi untuk hafalan Al-Qur'an. Untuk itu pagi hari adalah waktu yang tepat untuk siswa menghafal Al-Qur'an karena pikiran mereka masih segar dan mudah untuk berkonsentrasi.⁵⁶

5. Sering memperdengarkan bacaan/hafalan kepada orang lain

Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain, terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaan, bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal ini akan berkelanjutan jika penghafal Al-Qur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.⁵⁷

⁵⁵ Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

⁵⁶ Aidin, Ira. “ *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an DI MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.*”(2019)

⁵⁷ Wahyudi, W. (2021). *Implementasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Studi Kasus di Kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro) Universitas Muhammadiyah Gresik.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Adhistya (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah terdapat tiga ranah upaya yang telah dilakukan oleh guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain a) Menjelaskan, memahami dan menerapkan adab-adab tilawah dari tahfidzul Qur’an (disiplin adab), b) Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), c) Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas sesuai KKM (disiplin hafalan). Kedua, upaya guru terhadap wali murid yaitu memberikan buku pantauan hafalan Al-Qur’an untuk wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. Ketiga, upaya guru terhadap wali kelas yaitu dengan cara membentuk tim OSP guna membantu memantau kegiatan belajar mengajar.
2. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Sayudi dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an yang digunakan di

SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo yaitu metode wafa, Kreatifitas guru, metode guru yang menyenangkan. (2) Siswa berhasil menghafalkan lebih dari 3 juz dan mengikuti perlombaan tahfidz serta dapat menunjukkan saat wisuda tahfidz. (3) Faktor pendukung meliputi motivasi, fasilitas, kecerdasan orang tua, serta ketenangan hati, dan penghambat yaitu kurang menguasai makhorijul huruf, kurang sabar, manajemen waktu yang kurang baik serta gadget.

3. Skripsi Jamilatul Jannah IAIN Surakarta yang berjudul “upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an pada siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dilakukan dengan: a) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, b) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, c) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, d) Memberi motivasi kepada siswa, e) Memberi hadiah kepada siswa, f) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur’an, g) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, h) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Faktor Internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI D kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. b. Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah

Berdasarkan peneltian di atas terdapat perbedaan yaitu penelitian berfokus pada pada upaya guru dalam menjaga hafalan Al-Quran siswa. Penelitian ini berlokasi di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Beberapa penelitian diatas subjek penelitiannya pada siswa tingkat SD dan SMP sedangkan pada penelitian ini pada Tingkat SMK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang alamiah, dan peneliti merupakan alat yang penting, teknik pengumpulan datanya bersifat rangkap tiga (gabungan), analisis data bersifat penggerak, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada berarti.⁵⁸ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara keseluruhan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, sensasi, motivasi, perilaku, dan terutama melalui penggunaan berbagai metode ilmiah melalui bentuk bahasa dan bahasa dalam konteks alami.

Dilihat dari jenis analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksplanatori karena peneliti menjelaskan atau menjelaskan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁵⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan *snowball Sampling*. Menurut Sugiono, *Snowball Sampling*

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 9

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 151

adalah suatu teknik penentuan sample yang mula-mulanya jumlahnya kecil, kemudian sample ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak.

Sehingga dengan penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah 3 orang guru tahfidz dan siswa/siswi SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam menunjang penelitian ini maka penulis menggunakan dua jenis sumber yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan.⁶⁰ Sedangkan menurut Sugiono , sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Tahfizh SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini sebagai sumber data penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia penulis tinggal mencari dan mengumpulkannya.⁶² Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data-

⁶⁰ Nasution, *Metodologi research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 8, hal. 148

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 225.

⁶² Jonathan Sarwono, *Analisis Penelitian Menggunakan SPSS13*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 11

data penukung atau penunjang data utama yang digunakan penulis.⁶³ Adapun data sekunder yang penulis gunakan adalah siswa dan data pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terdiri atas beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara semiterstruktur. Dalam pelaksanaannya wawancara jenis ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber mengenai permasalahan yang akan diteliti, yaitu Kondisi Umum Hafalan Siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya serta Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

⁶³ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 100

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 231.

2. Observasi

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁶⁵ Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang akurat. Observasi dilakukan pada guru tahfidz dan siswa SMK IT Rabbi Radhiyya. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, kondisi lingkungan fisik dan sarana prasarana di sekolah, kondisi umum hafalan siswa serta upaya guru Tahfidz dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada saat kegiatan belajar-mengajar

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶⁶ Teknik pengumpulan ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hal-hal yang berkaitan dan mendukung penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar, audio, video, dan dokumen-dokumen.

⁶⁵ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 134.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai buku pegangan guru Tahfidz, laporan hasil belajar semester yang diambil dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun data yang telah diambil secara sistematis yang diperoleh dari wawancara atau bahan-bahan lainnya, sehingga temuan tersebut dapat di pahami dan di informasikan kepada orang lain.

Ada tiga hal penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 320

⁶⁸ Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 248

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 91

Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilakukan, maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

F. Triangulasi Data

Teknik keabsahan data adalah teknik untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Triangulasi sumber menurut (Patton 1987:331) dalam buku Lexy J Moleong adalah untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian Menurut Lexy J Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁰

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode/teknik. Triangulasi sumber ini adalah membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Sedangkan triangulasi metode ini adalah membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

⁷⁰ Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 330

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Singkat SMK IT Rabbi Radhiyya

Sejarah berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya yaitu dibangun pada tanggal 24 Juni 2015 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN) 69948306. Sambil menunggu proses pembangunan selesai SMK IT Rabbi Radhiyya ini menginduk di SMP IT Rabbi Radhiyya yang berlokasi didesa Air Meles Bawah. SMK IT Rabbi Radhiyya terletak di kelurahan Cawang Baru kecamatan Selupu Rejang Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2016 pembangunan sekolah ini sudah selesai sehingga siswa-siswi yang dulunya belajar di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah sudah biasa menggunakan sekolah baru di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.

Sejak gedung sekolah ini sudah digunakan untuk belajar SMK IT Rabbi Radhiyya ini mulai berkembang sesuai perkembangan zaman dan berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti sekarang ini. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak H. Akhirman, S.Pd,M.Pd, Mat, dari mulai berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya. Pada tahun 2021, sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Nur Ikhsan, M. Pd, Si.

SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang terletak di Kelurahan Cawang Baru Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun aren warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun kopi warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun jagung dan kopi warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun aren dan kopi warga⁷¹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggulan berwawasan berdasarkan Tauhid, Beribadah Lurus, Berakhlaq mulia dengan wawasan kreatif, Inovatif dan berkarya untuk daerah melalui penguatan Dunia Usaha dan Industri.

b. Misi Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa
- 2) Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan berstandar nasional/internasional
- 3) Menghasilkan lulusan yang high-recommended untuk Du/Di karena keunggulan komparatif dan kompetitif.
- 4) Melakukan adaptasi dan pengembangan IPTEK dunia untuk menunjang pembangunan daerah.
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui Pendidikan dan Pelatihan.

⁷¹ Dokumentasi SMK IT Rabbi Radhiyya Tahun 2022

- 7) Meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk menunjang kualitas Unit Produksi.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan melalui program *Green-school/Green-ecology* berbasis budaya dan kearifan *local*⁷²

3. Keadaan Pendidik

Adapun tenaga pengajar di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yakni sebanyak 17 orang guru tetap, 3 orang guru tidak tetap, 2 staf tetap dan 1 penjaga sekolah.

Tabel. 4.1

Daftar Nama Guru SMK IT Rabbi Radhiyya tahun 2022

NO	NAMA	L /P	NIP/NIY
1	Melan Kolisa Oktaria, M.Pd	P	292 04 0816 0063
2	Muhammad Nur Ikhsan, M.Pd.Si	L	292 04 0816 0065
3	Asran Yunarto, S.Pd.I	L	292 04 0816 0056
4	Bintoro Hadiyanto, S.Pd.I	L	292 04 0816 0058
5	Al Abiyyu Mahdi, S.Pd.I	L	292 04 0816 0054
6	Andris Prima Satrio, S.Si	L	292 04 0816 0055
7	Mitahul Khair, S.Si	L	292 04 0816 0064
8	Yosina, S. Farm, Apt	P	292 06 0818 0017
9	Annas Munfarid, S.Kom	L	292 06 0818 0016
10	Nico Vantra Utama, S.Kom	L	292 06 0818 0018
11	Intan Purnama Sari, S.E	P	292 06 0719 0078
12	Juniarseh, S.E.I	P	292 06 0719 0073
13	Firda Murti, S.Pd	P	292 06 0719 0077
14	Sofyan, S.Pd	L	292 06 0719 0070
15	Hamida. YS, S.Pd	P	292 04 0816 0062
16	Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons	L	292 01 0055
17	Wuni Dwi Anjani, S.Pd	P	292 06 1221 0083
18	Suherwanti A, S.Pd	P	292 06 0421 0082
19	Bela Juliastry, S.Mat	P	292 06 0421 0081
20	Apt, Ria Hummam Pramiba, S. Farm	P	-
21	Citra Karisma Sari, S.Farm	P	-
22	Dimas Aditya	L	292 08 1020 008

⁷² Dokumentasi SMK IT Rabbi Radhiyya Tahun 2022

23	RODISKO	L	-
----	---------	---	---

Sumber: Dokumentasi SMK IT Rabbi Radhiyya Tahun 2022

4. Keadaan Peserta Didik

Menurut sumber data dokumentasi SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, di peroleh data siswa-siswi disimpulkan bahwa keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari siswi perempuan. Jumlah siswa laki-laki 51 orang, sedangkan siswi perempuan sebanyak 21 orang. Jumlah keseluruhan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya sebanyak 72 orang.

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik SMK IT Rabbi Radhiyya Tahun 2022

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jumlah Siswa		
				L	P	Jml
1	X	1	Farmasi	-	-	-
2	X	1	TKJ	-	-	-
3	X	1	RPL	7	3	10
4	XI	1	Farmasi	4	8	12
5	XI	1	TKJ	8	-	8
6	XI	1	RPL	8	2	10
7	XII	1	Farmasi	11	2	13
8	XII	1	TKJ	10	-	10
9	XII	1	RPL	3	6	9
Jumlah				51	21	72

Sumber: Dokumentasi SMK IT Rabbi Radhiyya Tahun 2022

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana SMK IT Rabbi Radhiyya Tahun 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1 Unit	Baik

2.	Ruang Belajar Siswa	8 Ruang	Baik
3.	Multimedia	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Praktikum Siswa	2 Unit	Baik
5.	Toilet Siswa	8 Ruang	Baik
6.	Ruang Penjaga	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Gudang	1 Ruang	Belum selesai
8.	Masjid	1 Ruang	Belum Selesai
9.	Pagar	1 Unit	Baik
10.	Musolla Putri	1 Unit	Baik
11.	Rumah Boarding Tahfidz Qur'an	1 Unit	Baik
12.	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
13.	Ruang TU	1 Ruang	Baik
14.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
15.	Ruang Jurusan	4 Ruang	Baik

Sum
ber :

Dokumentasi SMK IT Rabbi Radhiyya Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Hafalan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya

Penyajian data tentang kondisi umum hafalan siswa SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yaitu ada yang mempunyai hafalan yang kuat, kelancaran hafalan dan hafalan yang lemah. Disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara observasi maupun documenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya menargetkan 3 juz kepada siswa

selama 3 tahun.⁷³ Ustad Asran Yunarto selaku Guru Tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Bahwa pembelajaran tahfidz ini merupakan bidang studi wajib yang ada di SMK IT Rabbi Radhiyya itu di berlakukan mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Adapun target dari pembelajran tahfidz ini yaitu 1 Juz dalam satu tahun sehingga siswa duduk di kelas 3 sudah mempunyai hafalan 3 Juz hafalan.⁷⁴

Hal ini juga Ustazah Suherwati selaku guru tahfidz juga mengatakan bahwa: Pembelajaran tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya itu berbasis metode penerapan setoran 3 baris perhari, jadi setiap pagi sebelum mulai pembelajaran siswa wajib menyetorkan hafalan sebanyak 3 baris perhari.⁷⁵

Di sampaikan juga oleh ustad Dimas Aditya yang merupakan guru tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya :

Sistem pembelajaran tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya anak-anak ditargetkan selama 3 tahun untuk menghafal 3 Juz. Adapun anak yang mempunyai hafalan yang lebih dari target itu bonus mereka yang sudah menghafal.⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMK IT Rabbi Radhiyya menerapkan sistem target yang harus di capai oleh setiap siswa selama 3 tahun. Dalam hal itu juga setiap paginya siswa menyetor hafalan sebanyak 3 baris perhari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz tentu adanya proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana di disampaikan oleh ustad Asran Yunarto:

⁷³ Observasi di SMK IT Rabbi Radhiyya Pada 22 januari 2021

⁷⁴ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁷⁵ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

⁷⁶ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

Bahwasannya tahfidz Al-Qur'an ini masuk sebagai jadwal pelajaran sebagaimana bidang study yang lainnya. Dalam satu minggu kegiatan belajar mengajar itu selama 6 jam. Dengan diterapkannya hafalan 3 baris sehari, harapannya siswa mampu hafal satu halaman dalam seminggu.⁷⁷

Hal ini juga disampaikan juga oleh ustazah Suherwati mengenai proses pembelajaran tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya:

Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini pada jam pelajaran dilakukan muraja'ah hafalan yang sudah dihafalkan oleh siswa selama seminggu.⁷⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya ini dilakukan selama 6 jam dalam seminggu. Pada saat pertemuan guru tahfidz memuraja'ah kembali hafalan yang sudah di hafalkan oleh para siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dilapangan bahwa tujuan pembelajaran tahfidz ini mempunyai banyak kemanfaatan bagi manusia baik didunia dak diakhirat. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam sudah sepatutnya kita sebagai orang muslim untuk menghafal dan membacanya. Dengan begitu siswa SMK IT Rabbi Radhiyya diharapkan menjadi generasi Qur'ani siap untuk menjadi imam dan selalu membumikan Al-Qur'an.⁷⁹

Dalam pembelajaran tahfidz ini tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Ustadz Dimas menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tahfidz yaitu:

Adapun tujuan dari pembelajaran tahfidz ini agar siswa-siswi terkhusus lagi orang muslim sudah mestinya mempunyai hafalan Al-Qur'annya, baik satu juz

⁷⁷ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁷⁸ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

⁷⁹ Observasi di SMK IT Rabbi Radhiyya Pada 22 januari 2021

atau lebih. Ketika suatu saat di masyarakat diminta jadi imam siswa-siswi ini sudah bisa dengan hafalan yang mereka miliki.⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Asran Yunarto bahwa tujuan pembelajaran tahfidz adalah:

Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan hal yang wajib untuk kita semua selaku umat muslim karena Al-Qur'an merupakan kitab suci kita. Diharapkan juga ini menjadi sumbangsih bagi kemajuan umat islam khususnya di Rejang Lebong ini dalam rangka memahami Al-Qur'an, sehingga sedikit demi sedikit karakternya terbentuk dengan Al-Qur'an. Kami juga berharap dengan pembelajaran tahfidz ini bisa menjadikan siswa ini sebagai generasi islami bisa imam dan tadarus Al-Qur'an.⁸¹

Ustazah Suherwati juga menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran ini:

Tujuan pembelajaran tahfidz ini cukup banyak, secara umum tujuannya membuat pemikiran siswa jernih terhindar dari rasa takut, sedih dan kecemasan serta mempunyai kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik dan memperoleh kepercayaan diri. Diharapkan juga dengan menghafal Al-Qur'an ini Allah mempermudah segala urusan.⁸²

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan bahwa setiap siswa hendaknya mempunyai Al-Qur'an yang standar agar mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an, disamping itu juga hendaknya menanamkan niat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an. Selain dari sarana dan prasarana yang ada guru juga menganjurkan untuk memperdengarkan murottal sehingga siswa dapat

⁸⁰ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁸¹ Asran Yunarto, *wawancara*, Senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁸² Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

mencontohkan bacaannya.⁸³ Dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pembelajaran tahfidz ini ada faktor pendukung. Sebagaimana di ungkapkan oleh ustadz Asran Yunarto:

Faktor pendukung pembelajaran tahfidz ini tentunya siswa harus mempunyai Al-Qur'an standar yang berisikan dalam 1 halaman itu 15 baris, sehingga siswa ketika menghafal menentukan daya ingat siswa karena mereka akan tau letak ayat yang mereka baca. Akan bermasalah bagi siswa yang menghafal dengan Al-Qur'an yang berbeda-beda. Kemudian faktor pendukung juga semua guru ada pendalaman Al-Qur'an sehingga tidak ada kesenjangan.⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ustazah Suherwati mengenai faktor pendukung pembelajaran tahfidz ini agar berjalan dengan lancar:

Pada saat pembelajaran guru memperdengarkan murottal ayat Al-Qur'an untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan hafalannya juga mempunyai ciri khas sesuai dengan refrensi murottal yang mereka dengarkan.⁸⁵

Ustadz Dimas Aditya juga mengatakan mengenai faktor pendukung pembelajaran tahfidz:

Faktor pendukung yang pertama itu niat dari dalam diri siswa itu sendiri, ketika siswa semangat dan menyukai pembelajaran tahfidz maka mudah untuk guru-guru mengarahkan.⁸⁶

⁸³ Observasi di SMK IT Rabbi Radhiyya Pada 22 januari 2021

⁸⁴ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁸⁵ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

⁸⁶ Dimas Aditya, *wawancara*, K amis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengejar tidak selamanya berjalan dengan lancar, aka ada faktor-faktor yang menghambat. Seperti yang disampaikan oleh ustad Asran Yunarto:

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz ini yaitu tidak komitmennya siswa dalam menghafal, terkadang semangat menghafal siswa ini naik turun. Selain itu juga kurangnya daya dukung orang tua untuk mengingatkan siswa untuk menghafal.⁸⁷

Disampaikan juga oleh ustazah Suherwati mengenai faktor penghambat ini:

Faktor penghambat ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi dari siswa. Dan dari guru juga tidak semua guru tahfidz merupakan lulusan Arab/khusus tahfidz tetapi guru bidang study yang mempunyai kompetensi dibidang tahfidz.⁸⁸

Pada saat kegiatan belajar mengajar para guru tahfidz menerapkan beberapa metode. Sebagaimana di katakana oleh ustadz Asran Yunarto selaku guru tahfidz:

Metode yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz ini cukup beragam di SMK IT Rabbi Radhiyya, ada juga metode yang diterapkan yaitu metode talqin bagi siswa yang tahsinnya belum begitu bagus dikhawatirkan nanti ketika diberi hafalan mandiri, hafalan itu akan salah. Bagi siswa yang tahsinnya sudah bagus dan baik mereka di berikan keluluasaan menghafal mandiri.⁸⁹

Hal yang sama di sampaikan juga oleh ustazah Suherwati selaku guru tahfidz mengatakan:

⁸⁷ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁸⁸ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

⁸⁹ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

Siswa diwajibkan untuk menghafal sebanyak 3 baris perhari. Disamping itu juga diterapkan metode talqin untuk siswa yang baru belajar Al-Qur'an, guru membaca selanjutnya siswa menyimak dan mempraktekkan bacaan tersebut.⁹⁰

Untuk mengetahui pengoptimalan pembelajaran tahfidz ini para guru melakukan evaluasi. Sebagaimana ustad Asran Yunarto mengatakan:

Setiap siswa memiliki buku mutoba'ah sebagai pengingat hafalan siswa, sehingga dirumah orang tua juga mampu mengingatkan kepada anaknya untuk hafalan. Disetiap hari jum'at juga siswa menyetor kembali hafalan yang mereka peroleh dari hari senin sampai kamis, sehingga guru bisa mengevaluasi apakah bacaan anak sudah bagus atau masih perlu di perbaiki.⁹¹

Hal ini juga disampaikan oleh ustazah Suherwati, mengenai evaluasi pembelajaran tahfidz:

Untuk evaluasi ini hampir sama halnya dengan pelajaran lain yaitu pada saat ujian tengah semester siswa menyetorkan hafalannya serta pada saat ujian akhir semester juga begitu, Nah disini guru bisa melihat sudah mencapai target atau belum setiap siswa ini.⁹²

Selaras juga disampaikan oleh ustad Dimas Aditya mengenai evaluasi pembelajaran tahfidz ini:

Untuk pelajaran tahfidz ini kita bisa evaluasi dari nilai akhirnya, selama 3 bulan siswa menghafal akan di uji pada saat ujian tengah semester dan juga di

⁹⁰ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

⁹¹ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁹² Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

ujian akhir semester, nah dari hasil ujian ini guru bisa melihat kekurangan anak ini, apakah lemah di tahsin atau di hafalan.⁹³

Dalam pembelajaran tahfidz ini kemampuan hafalan siswa ini bermacam-macam tidak semua siswa lancar dalam menghafal. Seperti yang dikatakan oleh ustad Asran Yunarto:

Kemampuan siswa dalam menghafal di SMK IT Rabbi Radhiyya ini beragam, karena mereka dilatar belakangi oleh pendidikan yang berbeda, ada yang alumni sekolah umum dan juga ada yang alumni pondok pesantren/Mts bahkan juga alumni SMP IT Rabbi Radhiyya sendiri. Sehingga langkah awal guru tahfidz ini melakukan pemetaan setiap siswa yang berguna untuk guru meninjau ulang sejauh mana hafalan dan bacaan siswa yang sudah ada.⁹⁴

Ustadzah Suherwati selaku guru tahfidz juga menyampaikan mengenai kemampuan menghafal siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya:

Kemampuan siswa dalam menghafal ini bermacam-macam, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada siswa yang mudah dan cepat dalam menghafal, ada juga yang lemah. Semua itu bisa kita lihat dari faktor sekolah sebelumnya yang belum sama sekali mendapatkan materi tahfidz.⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz:

Setiap kelas mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang kuat dalam menghafal, ada juga yang lemah dalam menghafal yang mana itu semua

⁹³ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁹⁴ Asran Yunarto, *wawancara*, Senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁹⁵ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

sifat manusiawi. Tetapi lebih ditekankan siswa yang lemah dalam menghafal guru terus memberikan motivasi agar bisa lebih giat dalam menghafal.⁹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, kemampuan hafalan siswa SMK IT Rabbi Radhiyya bermacam-macam. Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa ini ustad Asran Yunarto mengatakan:

Awal masuk SMK IT ini guru sudah melakukan pemetaan siswa untuk mengetahui kemampuan hafalannya. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menghafal satu lembar, nah disini bisa kita lihat kemampuan siswa itu. Ada siswa yang cepat dalam menghafal tetapi cepat juga hilang hafalannya, disini lain ada juga siswa yang lambat dalam menghafal tetapi lama hafalannya, bahkan juga ada siswa yang lambat dalam menghafal tetapi cepat juga hilang hafalannya.⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh ustazah suherwati selaku guru tahfidz mengatakan:

Untuk mengetahui kemampuan siswa ini bisa juga dilihat disaat siswa menyetor hafalan, ketika siswa tersebut lancar dan tidak ada kesalahan sudah termasuk kategori siswa yang mudah dalam menghafal.⁹⁸

Ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz juga menyampaikan mengenai hal ini: Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa ini salah satunya kita bisa lihat saat anak menyetor hafalan, ketika siswa tersebut bisa menyetor satu halaman, kita coba lagi untuk muraja'ah hafalan

⁹⁶ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁹⁷ Asran Yunarto, *wawancara*, Senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

⁹⁸ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

sebelumnya ketika anak itu masih hafalan maka bisa dikatakan kuat hafalannya.⁹⁹

Lemahnya hafalan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya ini disebabkan berbagai faktor yang menjadi penghambat. Ustad Asran Yunarato mengatakan:

Penyebab lemahnya hafalan siswa ini yang pertama siswa malas berinteraksi dengan Al-Qur'an. Mereka tidak sadar bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an ini pahalanya banyak. Terkadang siswa menghafal ketika terdesak saja dan menganggap santai dalam menghafal ini.¹⁰⁰

Hal ini juga dikatakan oleh ustazah Suherwati mengenai penyebab lemahnya hafalan siswa ini:

Siswa belum merasakan akan hikmah pentingnya menghafal Al-Qur'an ini yang begitu banyak manfaat setelah kita menghafal. Juga disebabkan oleh pengaruh teman, lingkungan siswa. Khusus yang baru belajar tahfidz terkadang mereka minder dengan teman-teman yang sudah paham dari mereka.¹⁰¹

Selaras juga disampaikan oleh Ustad Dimas Aditya mengenai hal ini:

Berdasarkan dengan yang kami telusuri bahwa siswa ini kurang dorongan untuk membaca kembali hafalannya di rumah, semangat siswa ini hanya disekolah. Disisi lain kurangnya dorongan orang tua dirumah untuk mengingatkan siswa dalam menghafal atau menambahkan hafalan.¹⁰²

⁹⁹ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹⁰⁰ Asran Yunarto, *wawancara*, Senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹⁰¹ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

¹⁰² Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

Dalam usaha meningkatkan semangat siswa dalam menghafal guru juga memberi kiat-kiat kepada siswa. seperti yang dikatakan ustad Asran Yunarto:

Tentunya kami memberikan kiat-kiat dalam menghafal kepada siswa terkhusus siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata. Yang pertama mereka diberikan perhatian khusus, kedua mereka diberikan bimbingan khusus baik dari wali kelas atau guru BK supaya mereka semangat. Disamping itu juga diberikan talqin kepada siswa dengan harapan siswa bisa giat menghafal Al-Qur'an.¹⁰³

Hal ini juga disampaikan oleh ustazah Suherwati mengenai kiat-kiat dalam menghafal:

Kita memberikan kiat-kiat kepada siswa agar mudah menghafal ini berupa menyuruh anak untuk sering-sering mendengarkan murottal sebelum tidur atau sesudah sholat subuh sehingga mudah mengingatnya.¹⁰⁴

Ustad Dimas Aditya sealaku guru tahfidz juga menyampaikan hal yang serupa: Para guru tahfidz senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa, terkadang semangat siswa dalam menghafal ini tidak selalu stabil, nah disini juga guru memberikan bimbingan dan menganjurkan kepada siswa untuk selalu muroja'ahkan hafalannya.¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Nabil Siswa kelas XI Farmasi:

Salah satu metodenya dengan menerapkan 1 atau 3 ayat per hari tergantung kesanggupannya, itu merupakan cara yg ringan untuk dilakukan sehingga saat menghafal tidak seperti terbebani, kemudian guru memberi arahan agar hafalan yg baru disetorkan untuk sering-sering mengulanginya seperti saat sholat

¹⁰³ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹⁰⁴ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

¹⁰⁵ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

Sunnah ketika membaca hendak membaca surat, bacalah surat yg baru saja disetorkan, guna mengingat hafalan kembali.¹⁰⁶

2. Upaya guru tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk mencari informasi terkait upaya guru tahfidz dalam menjaga hafalan siswa. Menghafal Al-Qur'an ini bukan hanya terus memperbanyak jumlah ayat yang dihafal tetapi bagaimana kita untuk senantiasa menjaga hafalannya. Seperti yang disampaikan oleh ustad Asran Yunarto:

Upaya kami sebagai guru tahfidz mengangkat kepada wali kelas melalui group WA supaya siswa mengulang-ulang kembali hafalannya dirumah. Ketika disekolah diadakan muroja'ah bersama di masjid ketika sebelum belajar dan sebelum melaksanakan sholat. Disamping itu juga guru memantau siswa ini dari buku mutoba'ah siswa. Terkhusus siswa yang tinggalnya dekat dengan guru-guru mereka dilibatkan menjadi imam di masjid dalam rangka menjaga hafalan siswa ini.¹⁰⁷

Hal senada disampaikan juga oleh ustazah Suherwati mengenai upaya dalam menjaga hafalan siswa ini:

Kami selalu menekankan kepada siswa untuk selalu memuroja'ah hafalan siswa. Selanjutnya juga siswa disuruh untuk sering mendengarkan murottal supaya melekat hafalan yang mereka dapatkan.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Nabil, *wawancara*, Sabtu 19 Maret 2022. Pukul 09.00

¹⁰⁷ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹⁰⁸ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

Ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz mengatakan mengenai hal ini:

Siswa diberikan waktu khusus untuk muroja'ah, setiap harinya diadakan waktu muroja'ah itu sebelum dan sesudah sholat ashar. Begitu juga dirumah wali kelas memonitoring siswa untuk tetap mengulang-ulang hafalannya.¹⁰⁹

Disampaikan juga oleh Nabila salah satu siswa kelas XI Farmasi mengenai hal ini:

Dalam upaya menjaga hafalan ini saya sendiri sering melakukan muraja'ah dirumah ataupun pada waktu luang, disamping itu juga ketika sholat saya sering membacakan ayat-ayat yang saya hafalkan sehingga tidak mudah hilang hafalan.¹¹⁰

Tentunya dalam usaha menjaga hafalan siswa ini ada problem yang menjadi faktor penghambat bagi guru tahfidz ini. ustad Asran Yunarto mengatakan:

Hambatan dalam menjaga hafalan siswa ini yaitu adanya miskomunikasi sama orang tua dalam bentuk guru berusaha mengingatkan siswa untuk muraja'ah tetapi orang tua tidak sempat untuk mengingatkannya, selanjutnya ketika muraja'ah secara umum dimasjid sekolah siswa kurang bersungguh-sungguh. Terkadang juga muraja'ah hanya terfokus pada surah tertentu sehingga surah yang lain tidak termuraja'ah.¹¹¹

Hal yang senada disampaikan oleh ustazah Suherwati, selaku guru tahfidz mengatakan:

Banyak siswa yang malas melakukan muraja'ah baik disekolah atau dirumah, terus juga siswa ini malas menyetor hafalan. Terkadang siswa terlalu nyaman

¹⁰⁹ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹¹⁰ Nabila, *wawancara*, Sabtu 19 Maret 2022. Pukul 10.00

¹¹¹ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

untuk tidak menyeter dan tidak melakukan muraja'ah, kami guru tahfidz berupaya untuk tidak memberi celah siswa tidak menyeter.¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh Putri salah satu siswa kelas XI Farmasi mengatakan:

Terkadang kami dilanda rasa malas dalam melakukan muraja'ah ini. sementara itu juga kami Bingung untuk waktu antara mengulang hafalan atau menghafal surat yang baru lagi sehingga hafalan kami sering lupa.¹¹³

Berdasarkan observasi peneliti, dalam menghadapi hambatan yang terjadi guru tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya berupaya mencari solusi untuk mengatasi hal ini. Sebagaimana dikatakan oleh ustad Asran Yunarto:

Cara kami dari guru tahfidz dalam mengatasi hambatan yang terjadi yaitu kami menerapkan guru piket dimasjid pada saat muraja'ah untuk memantau dan menentukan surah yang dimuraja'ahkan sehingga tidak membacakan surah itu terus menerus, kemudian guru juga berupaya menjalin komunikasi dengan wali kelas untuk mengingatkan siswa untuk muraja'ah.¹¹⁴

Hal yang senada disampaikan oleh ustazah Suherwati selaku guru tahfidz mengatakan:

Dalam mengatasi hambatan ini kami sebagai guru selalu berupaya untuk memotivasi, mendukung serta mengiringi siswa dalam melakukan muraja'ah dan menjelaskan juga manfaat dari menghafal Al-Qur'an ini, tentunya hal itu

¹¹² Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

¹¹³ Putri, *wawancara*, sabtu 19 Maret 2022. Pukul 11.00

¹¹⁴ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

tidak dapat membuahkan hasil secara instan tetapi kami selalu berupaya untuk melakukan hal itu.¹¹⁵

Ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz juga menyampaikan hal yang senada: Kami lebih menekankan dan memperbanyak muraja'ah kepada siswa, ketika siswa disekolah melakukan suatu pelanggaran maka kami menghukum siswa ini dengan mengaji atau menghafalkan ayat serta meminta siswa untuk muraja'ah hafalan.¹¹⁶

Pada saat muraja'ah para guru memberikan waktu khusus kepada siswa untuk melakukan muraja'ah disekolah. sebagaimana dikatakan oleh ustad Asran Yunarto:

Kita disekolah ini yang kita khususkan waktu muraja'ah ini di pagi hari sebelum belajar dikelas dimulai jam 07.30-08.30, kemudian 15 menit sebelum sholat zuhur dan ashar. Ketika dirumah siswa diminta untuk muraja'ah mandiri, wali kelas yang berkomunikasi dengan orang tua.¹¹⁷

Hal yang senada disampaikan juga oleh ustazah Suherwati selaku guru tahfidz mengatakan:

Kami selalu memberikan arahan kepada siswa ketika sudah kegiatan belajar mengajar untuk melakukan muraja'ah dirumah. Untuk disekolah siswa diberikan kebebasan untuk muraja'ah diluar jadwal dari sekolah dan siswa juga boleh kapanpun untuk menghadap guru tahfidz agar mengoreksi bacaan hafalan.¹¹⁸

¹¹⁵ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

¹¹⁶ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹¹⁷ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹¹⁸ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

Ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz juga mengatakan hal yang senada:

Waktu khusus kita melakukan muraja'ah itu dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar, selanjutnya sebelum dan sesudah ashar 2 kali dalam sepekan sebanyak 5 halaman sehingga seminggu mencapai 1 Juz Al-Qur'an.¹¹⁹

Disampaikan juga oleh Nabil siswa Kelas XI Farmasi mengatakan:

Ada beberapa seperti, saat sedang sholat Sunnah, anjuran guru ketika hendak membaca surat bacalah surat yang baru dihafalkan guna mengingat agar tidak hilang. Atau saat sebelum subuh atau sesudahnya ketika otak masih fresh maka sebaiknya waktu tersebut digunakan untuk murojaah.¹²⁰

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru melakukan bimbingan muraja'ah terhadap siswa. sebagaimana ustad Asran Yunarto Mengatakan:

Ketika muraja'ah ini bukan guru yang langsung memimpin, tetapi di buat jadwal setiap anak mendapatkan kesempatan untuk memimpin muraja'ah dimasjid sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan untuk memimpin muraja'ah ini tidak selalu orang yang lancar saja menjadi pemimpin muraja'ah.¹²¹

Selain itu juga, hal senada disampaikan oleh ustazah Suherwati mengatakan:

Ketika membimbing muraja'ah ini awalnya guru mentahsin dulu bacaan atau surah yang ingin dimuraja'ahkan agar terhindar dari kesalahan hukum tajwid sehingga pada saat siswa muraja'ah mandiri mereka sudah tau panjang pendek dari ayat tersebut.¹²²

¹¹⁹ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹²⁰ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹²¹ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹²² Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

Hal ini juga disampaikan oleh ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz mengatakan:

Ketika kegiatan muraja'ah bersama di masjid, sebelum melakukan muraja'ah kami memberikan motivasi kepada siswa, kemudian guru meminta satu orang untuk memimpin muraja'ah guna untuk menyemangati teman-teman yang lain.¹²³

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa masih ada siswa yang malas untuk muraja'ah, nah melihat hal ini guru tahfidz berupaya untuk mengatasinya. Sebagaimana ustad Asran Yunarto mengatakan:

Dalam mengatasi siswa yang malas ini, kami berikan jadwal khusus siswa ini biasanya ketika diberikan tanggung jawab setidak-tidaknya mereka menyiapkan diri. Pada saat muraja'ah di masjid juga ada guru yang mengawasi untuk menegur anak yang main-main atau malas sehingga mereka bisa mengikuti.¹²⁴

Selain itu juga, disampaikan oleh ustazah Suherwati selaku guru tahfiz mengatakan:

Ketika menemukan siswa yang mals muraja'ah ini kita berikan hukuman berupa lipat gandakan hafalan agar mereka merasa berat dan ada keinginan untuk muraja'ah serta menyeter hafalan.¹²⁵

Ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz juga mengatakan:

¹²³ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹²⁴ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹²⁵ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

Kami memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa melakukan muraja'ah karena itu semua bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Kami juga melakukan pengawasan terhadap siswa pada saat muraja'ah di masjid.¹²⁶

Berdasarkan obsevasi dan wawancara peneliti bahwa guru tahfidz memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk menumbuhkan semangat menjaga hafalan siswa. sebagaimana disampaikan ustad Asran Yunarto:

Dalam menumbuhkan semangat ini kita memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya kita berikan mentoring kepada anak-anak yang menghafal. Disamping itu juga kita tampilkan siswa ini dimasyarakat sehingga mereka secara tidak langsung memuraja'ah hafalan.¹²⁷

Hal yang senada disampaikan juga oleh ustazah Suherwati selaku guru tahfidz mengatakan:

Dengan meningkatkan kesadaran dalam diri siswa sehingga siswa dengan sendirinya akan semangat untuk menjaga hafalan ini. Terkadang kita sudah memberikan semangat tetapi siswa belum memiliki kesadaran ini susah juga untuk menghafal.¹²⁸

Ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz juga mengatakan:

Setiap hari kami berikan motivasi mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an ini baik untuk dunia maupun akhirat dengan harapan siswa semangat dalam menghafal, semangat menambah dan menjaga hafalan.¹²⁹

¹²⁶ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹²⁷ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹²⁸ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

¹²⁹ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

Dalam menumbuhkan semangat menjaga hafalan siswa ini, guru memiliki cara tersendiri dalam memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan observasi guru mendatangkan para mentor untuk memberikan motivasi kepada siswa selain itu juga ketika jam pelajaran guru juga memberikan motivasi. Sebagaimana ustad Asran Yunarto menyampaikan:

Dari sekolah sudah ada jadwal yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu, selama 3 hari dalam seminggu kita datangkan para mentor yang berkompeten untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan harapan semangat siswa ini terjaga dan yang belum semangat akan menambahkan semangatnya dalam menjaga hafalan ini. Bentuk motivasi ini sekolah memberikan reward kepada siswa, selain itu juga ada piagam penghargaan.¹³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ustazah Suherwati selaku guru tahfidz mengatakan:

Pada saat pembagian raport ujian tengah semester atau ujian akhir semester, kita berikan reward kepada siswa yang mempunyai hafalan terbanyak dan mampu menjaganya, sehingga ini mampu memotivasi teman-teman yang lain juga. Bentuk motivasi yang diberikan berupa nasehat kita lakukan pendekatan dengan siswa, ketika sudah dekat dengan siswa maka nasehat itu mudah masuk ke dalam diri siswa.¹³¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ustad Dimas selaku guru tahfidz mengatakan: Setiap pertemuan di kelas sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar kami para guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa menghafal itu

¹³⁰ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹³¹ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

mudah dan juga tujuan dari menghafalan itu bukan hanya menambah hafalan saja tetapi bagaimana kita mampu menjaga hafalan yang sudah ada. Bentuk motivasi yang diberikan yaitu reward kepada siswa yang mempunyai hafalan yang banyak dan juga mampu menjaganya sehingga hal ini untuk memotivasi siswa yang lain.¹³²

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bahwa guru juga memberikan hukuman dan tugas kepada siswa. sebagaimana disampaikan oleh ustad Asran Yunarto mengatakan:

Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa ini kami berikan limit waktu untuk siswa ini bermuraja'ah. Guru juga melakukan muraja'ah dengan sistem sambung ayat nah disini siswa akan menghafal karena akan malu ketika mereka tidak hafal membacakan ayat itu dengan harapan siswa akan termotivasi untuk menjaga hafalan. Disamping tugas juga kami berikan hukuman kepada siswa yang tidak mencapai target hafalan ini, pertama kita tidak berikan mereka sertifikat, kedua nilai pelajaran tahfidz akan dikosongkan oleh guru tahfidz, selanjutnya juga diberikan surat teguran kepada siswa dan menjalinkan komunikasi kepada orang tua siswa.¹³³

Hal ini disampaikan juga oleh ustazah Suherwati selaku guru tahfidz mengatakan:

Ketika anak menghindar dari pelajaran tahfidz maka diberikan tugas dengan menulis seluruh hafalan yang sudah dipelajari. Selain itu juga kita berikan hukuman kepada siswa untuk menjaga hafalan berupa siswa tidak diperbolehkan

¹³² Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

¹³³ Asran Yunarto, *wawancara*, senin 7 Maret 2022, pukul 13.00 wib

pulang ketika belum menghafal jadi ini memotivasi siswa untuk menghafal dan menjaga hafalannya.¹³⁴

Ustad Dimas Aditya selaku guru tahfidz juga mengatakan:

Tugas yang diberikan berupa double hafalan kepada siswa, ketika hari itu tidak menyetor hafalan maka dihari selanjutnya di doublekan. Hukuman yang diberikan yang terbaik berupa siswa ini diminta untuk muraja'ah satu halaman atau kita tunggu siswa ini sampai sore untuk menyetor hafalan.¹³⁵

C. Pembahasan

1. Kondisi Umum Hafalan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan, bahwa kondisi umum hafalan siswa yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya itu bermacam-macam ada yang mempunyai hafalan yang kuat, ada juga yang lancar dalam menghafal serta ada juga yang lemah dalam menghafal karena kemampuan siswa dalam menghafal itu berbeda-beda. Disamping itu kuatn dan lancarnya hafalan siswa dikarenakan seringnya siswa untuk mengulang hafalan. Keberagaman ini juga disebabkan latar belakang sekolah sebelumnya dari masing-masing siswa, ada siswa yang lulusan sekolah umum yang belum banyak belajar mengenai tahfidz ini sehingga mereka masih perlu beradaptasi dengan pembelajaran dan menyebabkan mereka sedikit lemah dalam menghafal, tetapi ada juga siswa yang merupakan lulusan dari

¹³⁴ Suherwati, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022, pukul 09.00 wib

¹³⁵ Dimas Aditya, *wawancara*, Kamis 17 Maret 2022, pukul 13.00 wib

pesantren/Mts ataupun SMP IT Rabbi Radhiyya sendiri yang mana mereka sudah mengenal atau mempelajari tahfidz ini sehingga mereka mudah dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasanah K mengenai kondisi umum hafalan siswa seperti:

- a. Ada sebagian siswa mempunyai hafalan yang kuat
- b. Ada siswa yang lancar dalam menghafal
- c. Ada juga siswa yang lemah dalam menghafal.

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan bahwa metode pembelajaran tahfidz di SMK IT Rabbi Radhiyya menggunakan berbagai macam metode. Pada saat pembelajaran guru membacakan terlebih dahulu bacaan dan diikuti oleh siswa, terkadang juga guru meminta siswa untuk mendengarkan audio murattal, guru menerapkan sistem hafalan 3 baris perhari, di samping itu juga siswa diminta untuk mengulang hafalan secara bersama-sama serta memperdengarkan bacaan antar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Siatava Rezama Putra mengenai metode dalam pembelajaran tahfidz, secara umum dijelaskan antara lain:

- a. Metode *Tahfidz bin Nadzar*

Metode menghafal materi baru yang belum pernah di hafal. Calon penghafal Al-Quran terlebih dahulu membaca materi-materi yang akan diperdengarkan minimal 3 kali.

b. Metode *Takrir*

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ngulang hafalan yang akan diperdengarkan oleh *musyrif/musyrifah*.

c. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi ada dua macam yaitu: pertama, seorang guru menyampaikan dan membaca materi kepada muridnya, sedangkan muridnya menyimak, yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru lalu guru membenarkan jika ada suatu kesalahan.

d. Metode Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.¹³⁶

Dalam pembelajaran tahfidz ini tidak selamanya berjalan dengan mulus terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Tentu faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz ini merupakan niat dalm diri siswa sendiri, ketika niat sudah tertanam dalam diri siswa maka akan mudah menerima pembelajaran dan mudah juga dalam menganghafal ketika kegiatan pembelajaran tahfidz. Selanjutnya memperdengarkan audio murattal kepada siswa guna sebagai referensi bagi siswa dalam menghafal Al-Quran. Faktor pendukung selanjutnya yaitu siswa menggunakan Al-Quran yang standar berisi 15 baris dalam satu halaman guna untuk memudahkan siswa dalam menghafal sehingga siswa dapat memahami baik letak ayat, halaman ayat, baris ayat di dalam Al-Quran. Guru juga

¹³⁶ Sitiatava Rezama Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 203-207

senantiasa memberikan motivasi dan membimbing siswa serta dari pihak sekolah memberikan waktu untuk siswa melakukan murajaah hafalan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Hal ini sesuai dengan teori yang di tuliskan oleh Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengenai faktor pendukung dalam mempelajari tahfidz ini yaitu adanya manajemen waktu terkhusus waktu untuk siswa murajaah. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa hal ini perlu dilakukan mengingat sering turunnya semangat siswa dalam menghafal Al-Quran.

Disamping adanya faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz ini sudah tentu ada juga faktor penghambat yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar pelajaran tahfidz yaitu kurang nya semangat siswa dalam menghafal yang disebabkan berbagai hal, sehingga hafalan siswa tidak bertambah serta hafalan yang sudah ada akan cepat lupa. Selanjutnya tidak continue nya jumlah hafalan siswa sehingga hafalan siswa tidak merata yang disebabkan juga malas nya siswa dalam menghafal dan murajaah hafalan yang sudah ada.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Masruroh mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu kurang sungguh-sungguhnya siswa baik dalam mengikuti maupun dalam menghafal pada pembelajaran tahfidz.

Dalam mengevaluasi hafalan siswa pada pembelajaran tahfidz ini siswa diberikan buku motba'ah guna sebagai pengingat hafalan yang sudah dihafalkan siswa setiap harinya. Guru tahfidz juga bekerja sama dengan wali kelas untuk mengingatkan siswa agar senantiasa menghafal baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi juga dilakukan seperti mata pelajaran lainnya pada

saat ujian tengah semester atau pun ujian akhir semester siswa menyeter kembali hafalannya.

2. Upaya Guru Tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan, bahwa upaya guru dalam menjaga hafalan siswa Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyya ini berbagai macam upaya yang dilakukan guru dalam di lakukan seperti membimbing siswa untuk senantiasa melakukan muraja'ah untuk terus mengingat kembali hafalan yang telah di hafalkan oleh siswa. Dalam menghadapi naik turunnya siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan ini guru juga terus memberikan motivasi kepada siswa baik motivasi duniawi maupun akhirat. Guru tahfidz juga memberikan hukuman bagi siswa yang malas dan tidak mencapai target hafalannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Sa'dullah mengenai cara praktis menghafal Al-Quran, secara umum dijelaskan bahwa upaya menjaga hafalan siswa antara lain:

- a. Membimbing peserta didik untuk melakukan *Muraja'ah*
- b. Memberikan motivasi kepada siswa
- c. Memberi Tugas dan Hukuman Kepada Siswa
- d. Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an.¹³⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa dalam menjaga hafalan siswa ini guru

¹³⁷ Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.33

tahfidz mengalami berbagai hambatan yang disebabkan berbagai faktor seperti kurangnya minat siswa untuk mengulang-ulang hafalan baik di sekolah maupun di rumah, selanjutnya juga kurangnya niat siswa untuk menghafal mereka terfokus pada kegiatan duniawi saja.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Salim Badwilan bahwa adanya hambatan dalam menjaga hafalan siswa ini seperti:

- a. Banyak dosa dan maksiat.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qurannya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Malas dalam menghafal.¹³⁸

Sebagai upaya untuk menjaga hafalan siswa guru memberikan waktu khusus untuk siswa melakukan murajaah baik secara individu maupun secara kolektif. Dari pihak sekolah sudah memberikan waktu dipagi hari satu jam sebelum belajar dikelas digunakan untuk murajaah, juga diwaktu sebelum dan sesudah shalat zuhur dan ashar. Dalam rangka membimbing siswa murajaah bersama-sama setiap siswa diberikan tugas untuk memimpin murajaah di masjid sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan dan guru-guru mengontrol siswa agar dapat mengikuti kegiatan murajaah ini dengan baik dan tertib.

¹³⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Bening), 2010. Hlm.105-106

Dalam menumbuhkan semangat siswa dalam menjaga hafalan guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa guna untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan, mengingat pada usia remaja semangat siswa tidak selalu stabil dan mudah berubah-ubah maka sangat diperlukan bimbingan dan motivasi bagi siswa. Disamping hal itu perlu juga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk menghafal dan menjaga hafalan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat diikuti dan diterima dengan baik oleh siswa.

Cara guru memberikan motivasi kepada siswa dilakukan secara beragam. Pihak sekolah dan guru setiap 3 kali seminggu mendatangkan mentor-mentor dari luar guna untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan harapan semangat siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan selalu terjaga, disamping hal itu juga guru memberikan reward kepada siswa yang mempunyai hafalan yang banyak dan juga mampu menjaganya hal ini dapat memotivasi kepada siswa lain untuk meningkatkan hafalan mereka.

Sebagai upaya dalam menjaga hafalan siswa, guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mencapai target hafalan seperti menambahkan atau melipat gandakan hafalan, pengurangan nilai, menjadi pemimpin murajaah. Untuk terus meningkatkan dan menambah hafalan siswa agar mencapai target serta mampu menjaganya guru memberikan reward kepada siswa berupa sertifikat, uang saku serta surat rekomendasi untuk melanjutkan kesekolah tahfidz atau pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi umum hafalan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya itu bermacam-macam diantara siswa yang disebabkan berbagai faktor salah satunya latar belakang sekolah sebelumnya yang berbeda sehingga ada siswa yang mempunyai hafalan yang kuat, ada siswa yang lancar serta ada juga siswa yang lemah dalam menghafal, hal ini juga dapat diketahui dari kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an . Metode pembelajaran yang di terapkan berbagai macam seperti guru mentahsin kan terlebih dahulu bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Quran, terkadang juga guru menggunakan metode takrir, talaqqi dan tasmi'.
2. Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam menjaga hafalan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yaitu guru senantiasa mengajak dan membimbing siswa untuk melakukan muraja'ah, kegiatan muraja'ah ini terdapat waktu khusus bagi siswa disekolah seperti dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Selanjunya guru juga memberikan motivasi serta hukuman kepada siswa yang malas muraj'ah dan tidak mencapai target hafalan.

B. Saran

Sebagai upaya memberi masukan dari hasil kajian peneliti mengenai Upaya Guru Tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa SMK IT Rabbi Radhiya Rejang Lebong. Dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk terus meningkatkan kualitas siswa dalam menjaga menghafal Al-Quran. Penggunaan waktu yang kondusif sehingga mampu menciptakan hafidz/hafidzah yang berkualitas.

2. Bagi Guru

Untuk terus konsisten dalam mengupayakan terjaganya hafalan siswa dan semangat dalam menciptakan kualitas hafalan siswa yang bagus.

3. Bagi Siswa

Pergunakan kesempatan yang ada dengan baik, luruskan niat dan lawan rasa malas agar dapat mencapai target hafalan yang di inginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al-Rabbi Nawabuddin. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Terj: hmad E-Koswara. (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, cet. 1, 1992, hlm. 16-17)
- Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung: Syamil Cipta Media. 2004), hlm. 49.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 134.
- Ahmad Baduwilan, *Menjadi Hfidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), hlm.29-54
- Ahmad Baduwilan, *Menjadi Hfidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), hlm.131-134
- Ahmad Luthfi. (2011). *Pembelajaran Alquran & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. hlm. 35
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Bening), 2010. Hlm.105-106
- Ahsin W. Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jawa Tengah : Bumi Aksara, 2016), h.58
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet. 5, hlm. 26
- Aidin, Ira. "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an DI MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.*"(2019)
- Akma, Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Gafindo persada, 2014), hlm, 9
- Al-Bukhari, *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min 'Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi.*, Vol. VI, hlm. 193.
- Ansori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 2.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), hlm 181-198.
- Arief Hidayat Efendi, *Al Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 26

- Basyirudin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), hlm.2
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005, hlm 262
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media), 2005, hlm 438
- Desriyani, Desriyani, Kasful Anwar, and Hindun Hindun. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sahabat Qur'an Center Unit Kebun Kopi Kelurahan Thehok Jambi Selatan Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.75
- Eny Nilawati. *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*. (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017). hlm. 1
- Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm 111-112
- Hakiki, I. (2021). *Self control santri dalam menguatkan hafalan al-quran di pondok pesantren Al-Aziziyah Kapek Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381
- Hasanah,K.(2020). *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci Di Sekolah Menengah (SMP) Bustanul Makmur Genteng* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfidzul Quran*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), hlm. 8
- Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi), hlm. 5
- Ilmy Bahrul dkk , *Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.26-27

- Ilyas, Muhammad. "*Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an.*" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5.01 (2020): 1-24.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar.* (Kencana, Jakarta 2011), hlm. 27.
- Jonathan Sarwono, *Analisis Penelitian Menggunakan SPSS13,* (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 11
- Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional,* (Yogyakarta: 2017, Pustaka Baru Press), hln. 3
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 248
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 330
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), hlm. 6
- Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.42
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015),h.15.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009),hlm 7
- Masruroh, B. (2020). *Efektivitas Kitab Tafsir Al Ibriz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Di SMP Tahfidz AL Kautsar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018–2019.*
- Mohamad Roihan Dauly. (2014). *Studi Pendekatan Alquran. Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah,* 1(1). hlm. 31.
- Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm.47-48
- Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif,* (Jakarta: Referensi, 2013), 100
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221
- Nasution, *Metodologi research (penelitian ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),cet. 8, hal. 148

- Pohan, S. H. (2010). *Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutkno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 9
- Rahendra Maya. (2014). *Perspektif Agama tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.
- Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.33
- Sa'dulloh, *9 Cara Prkatis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.52-54
- Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: elsaq press, 2010) hlm. 2
- Sahiron Syamsudin, *Studi AL-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLsaQ pRess, 2010) hlm. 2
- Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo: Aqwa, 2016), hlm. 66
- Shilpy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.11-12
- Sitiatava Rezama Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 203-207
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 225.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 231.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 9
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 320
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 151
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.178

- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 469.
- Umar Tirta Harja dan Lasvia. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 254
- Wahyudi, W. (2021). *Implementasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Studi Kasus di Kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro) Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Wiwid Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145-156
- Yahya bin Abdurrazaq al-ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hlm. 37
- Zakiah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.139PRIATNA, Tedi, et al. *Reformulasi tugas dan fungsi guru menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1-13.
- Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 27.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor 485 Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006
2. **Cik Din, M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Haqqi Febriansyah
N I M : 18531064
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Tahfiz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyah Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 02 Desember 2021
Dekan,

- Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS TARBIIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 21 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022 03 Januari 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. : **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Haqqi Febriansyah
NIM : 18531064
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah
Kejujuran Islam Terpadu Rabbi Radiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Januari 2022 s/d 03 April 2022
Tempat Penelitian : SMKIT RR Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Baryanto, MEd., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektir
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Guru/Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

a. Pedoman Wawancara dengan Guru

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	ITEM PERTANYAAN
1	kondisi umum hafalan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya		1. Bagaimana pembelajaran <i>tahfidz</i> yang ada Di SMK IT RR? 2. Bagaimana kemampuan siswa dan menghafal ketika pembelajaran tahfidz ? 3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfid di SMK IT RR? 4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pembelajaran tahfidz, apa tujuan dan manfaat pembelajaran ini? 5. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz agar berjalan dengan lancar? 6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses KBM pembelajaran tahfid? 7. Metode pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses KBM pelajaran Tahfidz? 8. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz?
		1. Apakah semua siswa mempunyai hafalan yang kuat?	9. bagaimana mengetahui hafalan siswa yang kuat? 10. bagaimana perbedaan dengan siswa yang lain? 11. bagaimana pandangan bapak terhadap siswa

			yang mempunyai hafalan yang kuat?
		2. siswa yang lancar menghafal	12. bagaimana tanggapan bapak terhadap siswa yang lancar dalam menghafal? 13. apakah siswa yang lancar hafalan, kuat dalam hafalannya? 14. bagaimana siswa bisa lancar dalam menghafal?
		3. siswa lemah hafalannya	15. bagaimana menurut bapak terhadap siswa yang lemah dalam menghafal? 16. apakah semua lemah dalam menghafal? 17. apa penyebab lemahnya siswa dalam menghafal? 18. apakah bapak memberikan kiat-kiat menghafal terhadap siswa yang lemah dalam menghafal?
2.	upaya guru tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya		19. bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menjaga hafalan siswa? 20. apa saja hambatan guru dalam menjaga hafalan siswa ? 21. bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?
		1.apakah guru sudah membimbing peserta didik untuk murojaah	22. Apakah ada waktu khusus bagi siswa untuk melakukan murojaah? 23. Bagaimana cara guru membimbing murojaah siswa?

			24. Bagaimana cara guru mengatsi siswa yang malas murojaah
		2. Apakah guru sudah memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk menjaga hafalan	25. Bagaimana cara guru menumbuhkan semangat menjaga hafalan dalam diri siswa ? 26. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa 27. bentuk motivasi apa yang diberikan kepada siswa?
		3. memberikan tugas dan hukuman kepada siswa	28. bagaimana bentuk tugas yang diberikan kepada siswa 29. hukuman apa yang diberikan guru kepada siswa agar menyelesaikan target hafalan dan menjaga hafalan 30. apakah ada reward khusus yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai target hafalan dan mampu menjaganya?

Nama Siswa/Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman wawancara dengan Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Item Pertanyaan
1	kondisi umum hafalan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya		1. Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas? 2. apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada adik pada saat awal pertemuan?

			<p>3. apakah adik mengalami kesulitan dalam menghafal ?</p> <p>4. apa faktor yang menyebabkan adik kesulitan dalam menghafal?</p> <p>5. bagaimana cara adik mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>6. apakah adik merasa bosan dalam mengikuti KBM pelajaran tahfidz?</p>
		1. siswa kuat dalam menghafal	<p>7. apakah Ananda termasuk siswa yang kuat dalam menghafal?</p> <p>8. apa yang sering dilakukan agar hafalan Ananda kuat?</p> <p>9. bagaimana strategi yang diberikan oleh guru agar hafalan kuat?</p>
		2. siswa yang lancar dalam menghafal?	<p>10. bagaimana cara Ananda mampu lancar dalam menghafal?</p> <p>11. apakah Ananda lancar dalam menghafal dan kuat menjaga hafalannya?</p>
		3. siswa yang lemah dalam menghafal	<p>12. apa penyebab dari lemahnya hafalan Ananda?</p> <p>13. kesulitan apa yang Ananda rasakan sehingga lemah dalam menghafal?</p> <p>14. apakah Ananda</p>

			mendapatkan kiat-kiat agar tidak lemah dalam menghafal?
2	upaya guru tahfidz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya		15. bagaimana cara adik dalam menjaga hafalan al-quran? 16. apakah adik mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan al-qur'an? 17 apakah faktor penyebab susah nya adik menjaga hafalan? 18. bagaimana cara Ananda menumbuhkan semangat dalam menjaga hafalan?
		1. guru sudah membimbing peserta didik untuk murojaah	18. bagaimana guru membimbing untuk melakukan murajaah? 19. apakah ada waktu khusus untuk adik melakukan murajaah?
		2. guru sudah memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk menjaga hafalan	20. apakah adik mendapatkan motivasi dari guru untuk menjaga hafalan ? 21. apakah Ananda termotivasi dengan yang disampaikan oleh guru?

		3. memberikan tugas dan hukuman kepada siswa	22. apakah ananda mendapatkan hukuman ketika tidak menghafal? 23. tugas seperti apa yang diberikan oleh guru ketika tidak menyeter hafalan? 24. apakah anada mendapatkan reward dari guru ketika mencapai target hafalan?
--	--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman Obsevasi dengan Guru

No	Hal Yang Diamati	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar		
2	Guru mengajak siswa untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dihafalkan		
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menjaga hafalan		
4	Guru memberikan nasihat kepada siswa		
5	Guru memberikan metode yang bervariasi untuk memudahkan siswa dalam menjaga hafalan		
6	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mencapai target hafalan		
7	Guru memonitoring hafalan siswa		
8	Apakah guru komunikasi dengan orang tua dalam menevaluasi hafalan siswa		

2. Pedoman Observasi dengan Siswa

No	Hal Yang Diamati	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Siswa menghafal Al-Quran dengan bacaan yang benar		
2.	Siswa menghafal sesuai dengan hukum Tajwid		
3.	Siswa istiqomah dalam menjaga hafalan		
4.	Siswa menerapkan langkah-langkah belajar tahfidz dengan baik		
5.	Apakah siswa sudah mendapatkan izin dari orang		
6.	Apakah siswa meniatkandengan ikhlas dalam menghafal Al-Quran		

DOKUMENTASI

NO	Dokumentasi Yang Diperlukan
1.	Sejarah singkat Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya
2.	Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya
3.	Keadaan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya
4.	Keadaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya
5.	Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya
6.	Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 18 /IP/DPMTSP/I/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 - Surat dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor : 21/In.34/PI/PP.00.9/01/2022 tanggal 03 Januari 2022 Hal Rekomendasi Izin. Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : HAQQI FEBRIANSYAH/ Napallicin, 15 November 1999
NPM : 18531064
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAD)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMKIT RR Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Januari 2022 s/d 03 April 2022
Penanggung Jawab : Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:-

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Januari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



I. AEM SARDI, MM
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
NIP. 19630504 199203 1 015

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SMKIT RR Rejang Lebong
 - Yang bersangkutan
 - Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH
AL-ISHLAH CURUP
SMK IT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG



Alamat : Kel. Cawang Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Hp. 085721002010 / 08137726996, e-mail: smkitrr@gmail.com, <https://web.smkitrr.sch.id>, NPSN : 69948306

AKREDITASI B

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/24/SMKIT RR/RL/IV/2022

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. Nama : **Muhammad Nur Ikhsan, M.Pd.Si**
b. INIPY : 292 04 0816 0065
c. Jabatan : Kepala SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
d. Unit Kerja : SMK IT Rabbi Radhiyya

2. Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : **Haqqi Febriansyah**
b. INIM : 18531064
c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
d. Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfiz Dalam Menjaga Hapalan Al-Qur'an siswa sekolah menengah
Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

3. Maksud : bahwa nama yang diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 21 April 2022



Muhammad Nur Ikhsan, M.Pd.Si
0816 0056

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabil Selis Julian

Jabatan : Siswa Kelas XI Farmasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Haqqi Febriansyah

NIM : 18531064

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Sabtu 19 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Sabtu 19 Maret 2022

Siswa Kelas XI Farmasi SMK IT Rabbi Radhiyya



Nabil Selis Julian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asran Yunarto, S.Pd

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan bahwa :

Nama : Haqqi Febriansyah

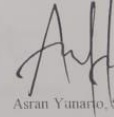
NIM : 18531064

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Senin 7 Maret 2022 , yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Senin 7 Maret 2022
Guru Tahfidz SMK IT Rabbi Radhiyya



Asran Yunarto, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imelda Delfiana

Jabatan : Siswa Kelas XI Farmasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Haqqi Febriansyah

NIM : 18531064

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Sabtu 12 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Sabtu 12 Maret 2022

Siswa Kelas XI Farmasi SMK IT Rabbi Radhiyya



Imelda Delfiana

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Grazia Wiyatantri

Jabatan : Siswa Kelas XI Farmasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Haqqi Febriansyah

NIM : 18531064

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Sabtu 19 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Sabtu 19 Maret 2022

Siswa Kelas XI Farmasi SMK IT Rabbi Radhiyya



Putri Grazia Wiyatantri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Permata Sari

Jabatan : Siswa Kelas XI Farmasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Haqqi Febriansyah

NIM : 18531064

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Sabtu 12 Maret 2022, yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Sabtu 12 Maret 2022

Siswa Kelas XI Farmasi SMK IT Rabbi Radhiyya



Intan Permata Sari



IAIN CURUP

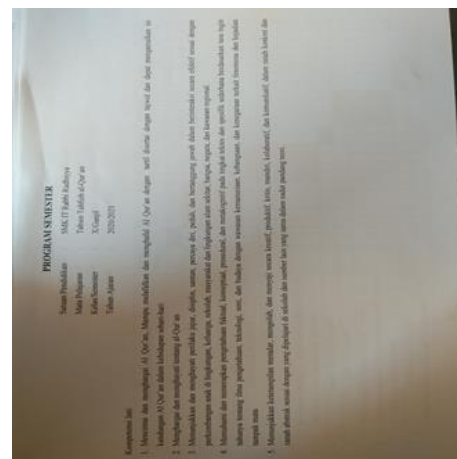
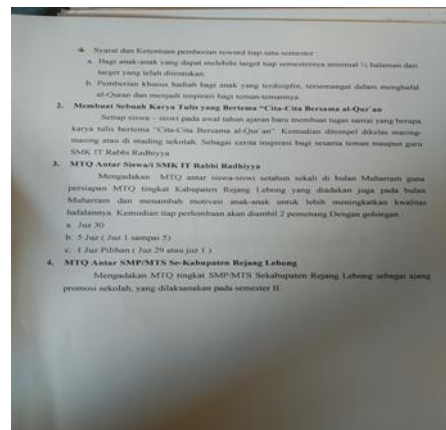
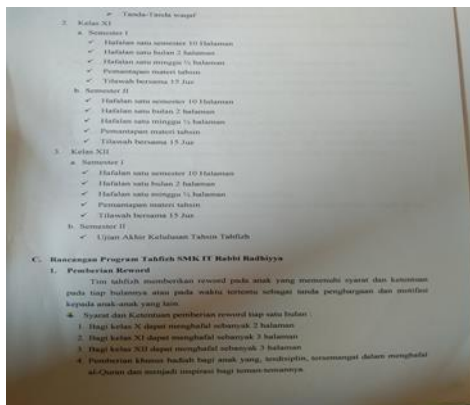
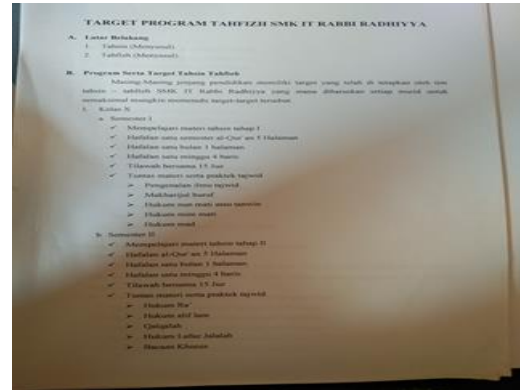
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/12/21	Bimbingan BAB 1-3		
2	7/2/2022	Rancangan Instrumen Penelitian		
3	21/2/2022	Revisi BAB 1-III dan konsultasi Instrumen Penelitian		
4	15/2/2022	Perbaikan Bab IV		
5	21/2/2022	Revisi Pembahasan + Bab V		
6	26/2/2022	Ace Ringkasan		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/12/21	Ace Bab 2		
2	21/12/21	Mat. Kelahiran Lunas & Tahap Qur'an		
3	21/12/21	Bab III Sesuai dengan		
4	27/12/21	Rancangan Pertanyaan Penelitian		
5	22/12/21	Ace Bab 1-3 27/12/21		
6	15/2/22	Revisi Bab III		
7	19/2/22	Revisi Bab I - II dan lampiran & cover		
8	21/2/22	Ace ke P.B.B. I dan Ujian		

PANDUAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ



PROGRAM SEMESTER KELAS X

PROGRAM SEMESTER
 Satuan Pendidikan: SMK IT Rabbulrahmya
 Mata Pelajaran: Tahsin Tahfidh al-Qur'an
 Kelas/Semester: X/Gesap
 Tahun Ajaran: 2020/2021

No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alkbulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	1. Hakam riwayat yang ada pada QS. Al-Falaq ayat 1-5													
2	2. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Falaq													
3	3. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 1-28 dengan baik dan benar													
4	4. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
5	5. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
6	6. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
7	7. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
8	8. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
9	9. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
10	10. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													

PROGRAM SEMESTER
 Satuan Pendidikan: SMK IT Rabbulrahmya
 Mata Pelajaran: Tahsin Tahfidh al-Qur'an
 Kelas/Semester: X/Gesap
 Tahun Ajaran: 2020/2021

No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alkbulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	1. Hakam riwayat yang ada pada QS. Al-Falaq ayat 1-5													
2	2. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Falaq													
3	3. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 1-28 dengan baik dan benar													
4	4. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
5	5. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
6	6. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
7	7. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
8	8. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
9	9. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
10	10. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													

Keterangan:
 - Lila Semester Gesap dan Ganji
 - Belajar Ekstasi
 - Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester
 - Classrooming dan Peringatan Rapor

Mengetahui
 Kepala Sekolah SMK IT Rabbulrahmya
 Arsy Yumarto, S.Pd
 NIP. 201 04 1915 9063

Koordinator Tahsin Tahfidh
 Saifullohman, S.Pd
 NIP. 202 0719 9072

Koordinator Tahsin Tahfidh
 Saifullohman, S.Pd
 NIP. 202 04 1915 9073

PROGRAM SEMESTER
 Satuan Pendidikan: SMK IT Rabbulrahmya
 Mata Pelajaran: Tahsin Tahfidh al-Qur'an
 Kelas/Semester: X/Gesap
 Tahun Ajaran: 2020/2021

Kompetensi Inti:

- Mencintai dan menghargai Al-Qur'an, Mampu melafalkan dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil disertai dengan tajwid dan dapat menggunakan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- Menghargai dan menghafal tentang al-Qur'an
- Menyajikan dan menghafal perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, region, dan kawasan regional.
- Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metodologi pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ketertarikannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan keragaman terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam bentuk tulisan dan abstrak sesuai dengan disiplin di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

PROGRAM SEMESTER
 Satuan Pendidikan: SMK IT Rabbulrahmya
 Mata Pelajaran: Tahsin Tahfidh al-Qur'an
 Kelas/Semester: X/Gesap
 Tahun Ajaran: 2020/2021

No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alkbulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	1. Hakam riwayat yang ada pada QS. Al-Falaq ayat 1-5													
2	2. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Falaq													
3	3. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 1-28 dengan baik dan benar													
4	4. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
5	5. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
6	6. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
7	7. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
8	8. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
9	9. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													
10	10. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan baik dan benar													

SRAT AL-MUTAFIHHIN
 1. Hakam riwayat yang ada pada QS. Al-Muthaffihin / -36
 2. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Muthaffihin / -36 dengan baik dan benar

SRAT AL-INSYIROMA
 1. Hakam riwayat yang ada pada QS. Al-Insyirap / -25
 2. Mempresentasikan / melafalkan hafalan pada QS. Al-Insyirap / -25 dengan baik dan benar

SRAT AL-BURUJ

Kelas 12 IPA

NAMA	TAHUN 1	TAHUN 2	TAHUN 3
Rani	Amah 10-10 (A)	B 80	10-10 (A)
Rani	Amah 10-10 (A)	B (A) 80	10-10 (A)
Rani	B 80	(A) 80	10-10 (A)
Rani	B 80	A 80	10-10 (A)
Rani	Amah 10-10 (A)	(A) 80	10-10 (A)
Abdullah	Amah (A) 80	(A) 80	10-10 (A)
Alex	C 80	C 80	10-10 (A)
Abdullah	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Rani	B 80	A 80	10-10 (A)

Kelas 12 IPA

NAMA	TAHUN 1	TAHUN 2	TAHUN 3
Abdullah	B 80	B 80	10-10 (A)
M. Ali	(A) 80	A 80	10-10 (A)
Sara Nur	Amah 10-10 (A)	B 80	10-10 (A)
Rani	Amah 10-10 (A)	B 80	10-10 (A)
Rani	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Vani	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Sara	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Cherry	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Amelia	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)

Kelas 12 IPA

NAMA	TAHUN 1	TAHUN 2	TAHUN 3
Rani	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Rani	Amah 10-10 (A)	(A) 80	10-10 (A)
Rani	Amah 10-10 (A)	(A) 80	10-10 (A)
Rani	(A) 80	B 80	10-10 (A)
Rani	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Abdullah	Amah 10-10 (A)	A 80	10-10 (A)
Rani	A 80	B 80	10-10 (A)
Rani	B 80	A 80	10-10 (A)
Rani	B 80	A 80	10-10 (A)
Rani	C 80	B 80	10-10 (A)

Kelas 12 IPA

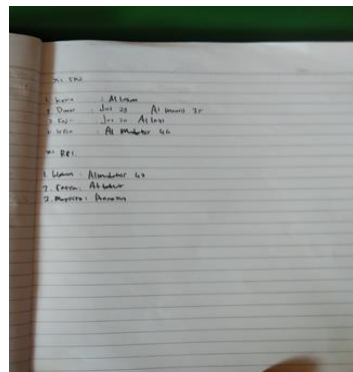
1. Rani : 10-10 (A)
2. Rani : 10-10 (A)
3. Rani : 10-10 (A)
4. Rani : 10-10 (A)
5. Rani : 10-10 (A)
6. Rani : 10-10 (A)
7. Rani : 10-10 (A)
8. Rani : 10-10 (A)
9. Rani : 10-10 (A)
10. Rani : 10-10 (A)
11. Rani : 10-10 (A)
12. Rani : 10-10 (A)
13. Rani : 10-10 (A)
14. Rani : 10-10 (A)
15. Rani : 10-10 (A)
16. Rani : 10-10 (A)
17. Rani : 10-10 (A)
18. Rani : 10-10 (A)
19. Rani : 10-10 (A)
20. Rani : 10-10 (A)

Kelas 12 IPA

1. Rani : 10-10 (A)
2. Rani : 10-10 (A)
3. Rani : 10-10 (A)
4. Rani : 10-10 (A)
5. Rani : 10-10 (A)
6. Rani : 10-10 (A)
7. Rani : 10-10 (A)
8. Rani : 10-10 (A)
9. Rani : 10-10 (A)
10. Rani : 10-10 (A)
11. Rani : 10-10 (A)
12. Rani : 10-10 (A)
13. Rani : 10-10 (A)
14. Rani : 10-10 (A)
15. Rani : 10-10 (A)
16. Rani : 10-10 (A)
17. Rani : 10-10 (A)
18. Rani : 10-10 (A)
19. Rani : 10-10 (A)
20. Rani : 10-10 (A)

Kelas 12 IPA

1. Rani : 10-10 (A)
2. Rani : 10-10 (A)
3. Rani : 10-10 (A)
4. Rani : 10-10 (A)
5. Rani : 10-10 (A)
6. Rani : 10-10 (A)
7. Rani : 10-10 (A)
8. Rani : 10-10 (A)
9. Rani : 10-10 (A)
10. Rani : 10-10 (A)
11. Rani : 10-10 (A)
12. Rani : 10-10 (A)
13. Rani : 10-10 (A)
14. Rani : 10-10 (A)
15. Rani : 10-10 (A)
16. Rani : 10-10 (A)
17. Rani : 10-10 (A)
18. Rani : 10-10 (A)
19. Rani : 10-10 (A)
20. Rani : 10-10 (A)



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ





Wawancara dengan Guru tahfidz



Wawancara dengan santri SMK IT Rabbi Radhiyya





BIOGRAFI PENULIS



HAQQI FEBRIANSYAH adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Mukti Ali dan Ibu Hopsah yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Napallicin pada tanggal 15 November 1999 Penulis beralamat di Desa. Napallicin, Kecamatan Ulu Rawas Utara Sumatra Selatan.

Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri Napallicin (lulus tahun 2012), Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lubuklinggau (lulus tahun 2015), Madrasah Aliyah Negeri 01 Lubuklinggau (lulus tahun 2018). Setelah selesai menempuh pendidikan MAN, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2018). Pendidikan Akhir di Perguruan Tinggi IAIN Curup (2022) dan Aktif di organisasi mahasiswa HMPS PAI dan juga aktif di eksternal kampus sebagai Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Curup. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2022, dengan judul skripsi "*Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hapalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) Rabbi Rhadiyya Rejang Lebong*". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.